

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
MELALUI EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID  
BIDANG DEBAT PAI DI SMA NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Eva Alfina Maghfiroh**

**NIM: 084 131 360**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM STUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
OKTOBER 2017**

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
MELALUI EKSTRAKURIKULER REMAJA MASJID  
BIDANG DEBAT PAI DI SMA NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

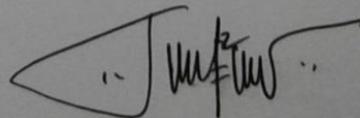
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Eva Alfina Maghfiroh**  
**NIM : 084 131 360**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd.**  
**NIP. 19790127 200710 2 003**



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي  
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ” (Q.S. An Nahls: 125)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

<sup>1</sup> Departemen Kementerian Agama RI . *Al Quran 30 Juz* (Al-Qur'an, Surabaya: Al-Hidayah, 2005), 125.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbil'alamin,  
sembah sujud serta rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah swt.  
atas nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada hamba,  
sehingga hamba dapat menyelesaikan tugas akhir ini  
dengan bahagia.*

*Nanda persembahkan karya sederhana ini teruntuk:  
Ayahanda tercinta (Muhyidin) dan Ibunda tercinta (Andriyati Masruroh, S.Pd.I)  
yang tiada henti memberikan do'a, semangat,  
dukungan, nasehat, kasih sayang  
serta pengorbanan yang tak tergantikan  
hingga mengantarkan nanda sampai di titik ini.  
Adik-adik ku (Ida Maulidatuzakiyah dan Elok Nur Ainina)  
yang selalu memberi semangat, senyum  
dan do'anya untuk keberhasilanku.*

*Keluarga besar saya, mbah putri, mbah buyut, bulek  
yang selalu mendukung langkah-langkah saya  
hingga sampai saat ini.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, memberi kekuatan, kesehatan, dan keteguhan hati kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazaakumullah ahsanal jaza'* kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memfasilitasi dalam penyelesaian studi di FTIK.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan skripsi.

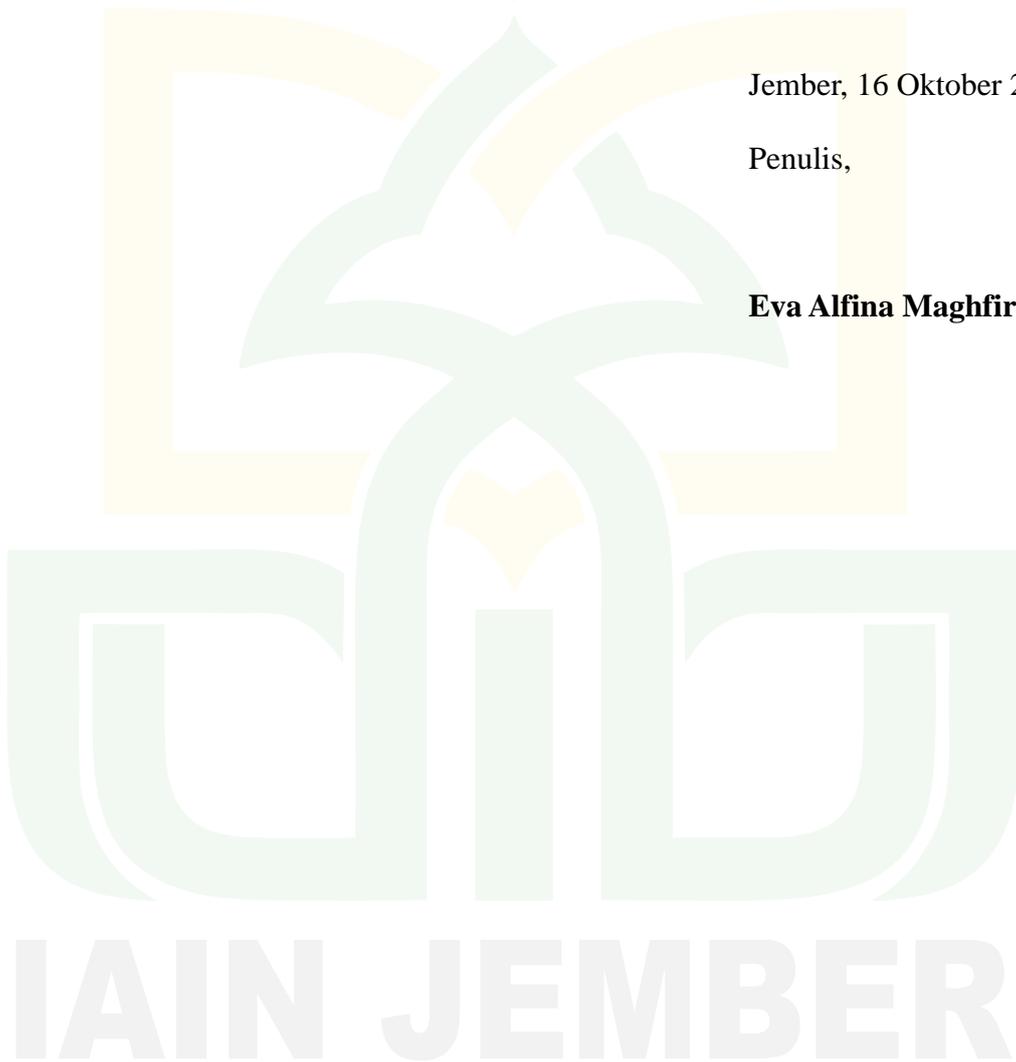
5. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Kepala perpustakaan beserta jajarannya yang telah menunjang sarana pembelajaran dan penyelesaian skripsi.
7. Hariyono, S.TP. selaku Kepala SMA Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.
8. Bapak Abdullah Azwar Anas, Bupati Banyuwangi beserta Dinas Pendidikan yang telah mengadakan Program Banyuwangi Cerdas, serta keluarga besar K-PBC IAIN Jember sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan di IAIN Jember hingga selesai, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
9. Keluarga besar Pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan dan Retno Arum IAIN Jember yang telah menjadi tempat untuk berproses agar penulis bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk masyarakat, agama, nusa dan bangsa serta tak hentinya memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Segenap pengasuh, pengurus, Iana, Khofifah dan juga adik-adik Pondok Pesantren Modern Al-Faruq yang selalu menjadi tempat berbagi duka, canda dan tawa.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan kelas A8 yang telah banyak mendukung dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran dan kritik dari semua pihak demi kebaikan skripsi ini.

Jember, 16 Oktober 2017

Penulis,

**Eva Alfina Maghfiroh**



## ABSTRAK

Eva Alfina Maghfiroh, 2017: *Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu pilihan yang bisa dipilih untuk membentengi remaja dari arus globalisasi. Salah satu bentuk ekstrakurikuler keagamaan adalah ekstrakurikuler Remaja Masjid. Ekstrakurikuler Remaja Masjid bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan agama. Dengan memahami agama diharapkan remaja dapat menjalin hubungan yang baik. Baik itu hubungan secara vertikal, hablun min Allah. Maupun hubungan secara horizontal, hablun minannas dan hablun minal 'alam.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; 2) Apa saja faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; 3) Apa saja faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian: 1) Mendeskripsikan upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; 2) Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; 3) Mendeskripsikan apa saja faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode penentuan subyek penelitian secara *Purposive*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian : 1) Upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesainya kegiatan tilawah dan tartil. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium PAI. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa terbuka wawasan berfikirnya dalam memandang perbedaan pendapat mengenai pemahaman agama yang terjadi di masyarakat serta dapat memberikan solusi yang tepat. Kegiatan debat PAI memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus diketahui dan dipatuhi. Materi yang diperdebatkan adalah *masail fiqh*. Selain *masail fiqh* melalui debat PAI siswa juga diajarkan akhlak. Lebih tepatnya akhlak dalam menyampaikan argumen yang baik dan benar, menghargai pendapat yang disampaikan pihak lawan; 2) Faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui

ekstrakurikuler remaja masjid biang debat PAI diantaranya yang *pertama*, kepemimpinan kepala sekolah. *Kedua*, adanya pembina. *Ketiga*, suasana sekolah. *Keempat*, sarana pra sarana; 3) Faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI diantaranya yang *pertama*, minat siswa untuk mengikuti kegiatan. *Kedua*, alokasi waktu yang sedikit.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	<b>iii</b>
<b>Motto</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan</b> .....	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>vi</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
1. Kajian teori pemahaman keagamaan .....	16
2. Kajian teori ekstrakurikuler remaja masjid .....	25
3. Kajian teori faktor pendukung ekstrakurikuler.....	29
4. Kajian teori faktor penghambat ekstrakurikuler.....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Analisis Data .....	41
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2 : Matrik Penelitian	
Lampiran 3 : Pedoman Penelitian	
Lampiran 4 : Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5 : Dokumentasi	
Lampiran 6 : Jadwal Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam	

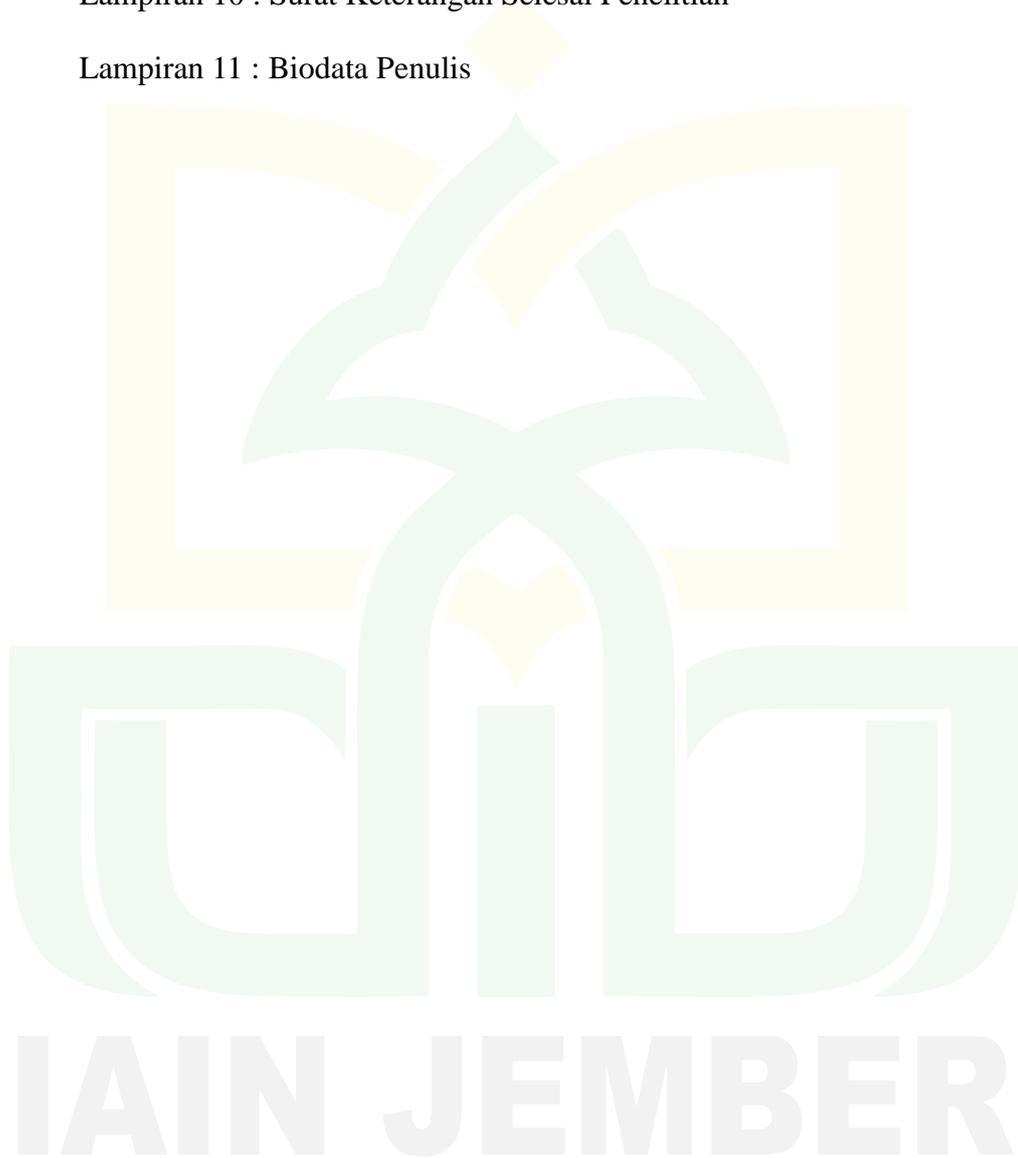
Lampiran 7 : Susunan Pengurus Remaja Masjid Babus Salam

Lampiran 8 : Denah Lokasi Penelitian

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 11 : Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, yaitu dengan pendidikan.

Rois Mahfud menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya transformasi pengetahuan dalam diri individu agar dia tidak hanya memiliki kreativitas, tetapi juga memiliki kesadaran ketuhanan (transendental).<sup>1</sup> Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak semata-mata mengembangkan ilmu pengetahuan saja. Tetapi, pendidikan juga dapat menumbuhkan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa:<sup>2</sup>

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan sangat penting untuk ditempuh karena salah satu tujuan pendidikan adalah agar peserta didik

---

<sup>1</sup> Rois Mahfud, *Al Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 144-145.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dapat mengembangkan potensi spiritual keagamaannya. Selain itu, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai agama. Jadi, bisa disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pendidikan tidak melenceng dari nilai-nilai agama.

Menurut Gazali dalam Muhammad Daud Ali menuntut ilmu merupakan kewajiban manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, orang dewasa dan anak-anak menurut cara-cara yang sesuai dengan keadaan, bakat dan kemampuan.<sup>3</sup> Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Az Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: "(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." ( Q.S. Az Zumar: 9)<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang berakal (yang berilmu) yang dapat menerima pelajaran. Oleh karena itu mencari ilmu atau mengenyam pendidikan sangatlah penting dilihat dari segi umum maupun agama.

Pada awal bulan Oktober 2016, masyarakat dihebohkan dengan beredarnya di internet video rekaman pidato salah satu petinggi negara yang dinilai oleh masyarakat sebagai penistaan agama Islam. Hal yang menarik adalah

<sup>3</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 401.

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 39:9.

muncul berbagai respon dari masyarakat. Ada yang melakukan aksi demo besar-besaran, ada juga yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak yang berwajib.

Pemahaman terhadap agama Islam yang dimiliki masyarakat menjadi pengaruh utama dalam merespon kasus ini. Peneliti beranggapan bahwa belajar mengenai agama Islam harus dilakukan sejak masa kanak-kanak. Inilah salah satu pondasi terkuat untuk mempertahankan bangsa ini dari perpecahan.

Menurut Muhibbin Syah remaja memiliki tugas untuk memperoleh seperangkat nilai dan etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.<sup>5</sup> Remaja sudah bisa memahami adanya berbagai macam persoalan. Mampu melakukan penalaran. Mereka mampu mengembangkan hipotesis dan mendesain eksperimen untuk membuktikannya. Mereka mempertimbangkan semua hubungan yang dapat dibayangkannya dan meneliti semuanya secara sistematis, satu per satu, untuk menemukan kebenaran.<sup>6</sup> Selain ilmu pengetahuan, remaja membutuhkan arahan dan bimbingan dari pendidik mengenai pemahaman keagamaan yang sesuai dengan Al Qur'an dan Al Hadits.

Pemahaman keagamaan yang perlu dipelajari berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak. Aqidah merupakan pondasi dalam memahami agama Islam, aqidah berkenaan dengan iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha' dan qadar. Ibadah adalah cara menghambakan diri makhluk terhadap Tuhannya, dan akhlak adalah bagaimana cara berperilaku seorang hamba.

---

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 51.

<sup>6</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 109.

Dengan memahami agama Islam diharapkan remaja dapat menjalin hubungan yang baik. Baik itu hubungan secara vertikal, hablun min Allah. Maupun hubungan secara horizontal, hablun minannas dan hablun minal ‘alam.

Pemahaman keagamaan remaja bisa dipelajari melalui ekstrakurikuler. Sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 62 Tahun 2014 yang berbunyi:

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis qur’an atau yang lainnya.<sup>7</sup>

Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pengembangan kemampuan peserta didik di bidang Non-Akademik. Melalui ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya yang tidak bisa tersalurkan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu pilihan yang bisa dipilih untuk membentengi remaja dari arus globalisasi. Salah satu bentuk ekstrakurikuler keagamaan adalah ekstrakurikuler Remaja Masjid. Ekstrakurikuler Remaja Masjid bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam. Ekstrakurikuler remaja masjid bisa berbentuk pelatihan tilawah, kajian keagamaan, pengelolaan kegiatan pondok romadlon, latihan debat PAI dan lainnya. Selain memiliki pengetahuan tentang agama Islam, diharapkan peserta didik memiliki akhlakul karimah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jember dengan alasan SMA Negeri 2 jember adalah lembaga pendidikan formal dalam naungan

<sup>7</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 62 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Kemendikbud. Sekolah yang peserta didiknya memiliki latar belakang agama yang berbeda, diantaranya; Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Visi SMA Negeri 2 Jember adalah terwujudnya keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan kompetitif dilandasi iman dan taqwa, yang mengantarkan sekolah ini bisa meraih penghargaan sekolah unggul budaya islami di tingkat Nasional. Hal yang menarik bagi peneliti adalah dari visi SMA Negeri 2 yang tidak hanya mewujudkan keseimbangan intelektual peserta didik, tetapi juga memperhatikan moral peserta didik.

SMA Negeri 2 Jember mengedepankan nuansa budaya religi yang terefleksikan dalam 10-S dan 1-I (Sholat berjamaah, Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Silaturahmi, Senang hati, Syukur, dan Ikhlas). Selain itu, SMA Negeri 2 Jember memiliki ekstrakurikuler Remaja Masjid sebagai sarana untuk pengembangan pemahaman agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler ini diantaranya adalah kajian keagamaan Islam, latihan debat PAI, *qiyamul lail*, hadrah, tilawah. Kualitas ekstrakurikuler ini, terutama bidang debat PAI sudah tidak diragukan lagi. Menjadi perwakilan Jawa Timur dalam lomba debat PAI di tingkat Nasional dan meraih juara III adalah salah satu bukti tingginya kualitas ekstrakurikuler ini. Siswa yang mengikuti lomba debat PAI tersebut, setelah mengikuti lomba juga lebih menerapkan pengetahuan agama berdasarkan tuntunan Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>8</sup> Terakhir, yang menurut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2

---

<sup>8</sup> Hafi Anshori, *wawancara*, Jember, 22 November 2016.

Jember adalah lembaga tersebut merupakan sekolah peraih penghargaan sekolah unggul budaya islami nomor dua di kancah nasional.

Itulah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apa saja faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apa saja faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Mendeskripsikan apa saja faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, yaitu mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam pengalaman pembuatan karya tulis ilmiah dan menambah wawasan penulis terkait dengan upaya peningkatan pemahaman keagamaan.

###### b. Bagi guru dan siswa di lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi rujukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama yang berkenaan dengan upaya peningkatan pemahaman keagamaan.

###### c. Bagi civitas akademik IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur tambahan karya tulis ilmiah dan pembahasan pendidikan mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta salah satu sumber informasi dalam memilih ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pemahaman Keagamaan

Agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., adalah agama yang ajaran-ajarannya melengkapi atau menyempurnakan ajaran-ajaran yang dibawa oleh para Nabi/ Rasul sebelumnya. Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang aqidah, syari'ah dan akhlak (iman, Islam dan ihsan).<sup>9</sup>

Kata pemahaman memiliki arti sebuah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman keagamaan yang dimaksudkan disini adalah proses, cara, perbuatan memahami ajaran agama Islam berkaitan tentang fiqh/ *masa'il fiqh* dan penerapan akhlak dalam berdebat.

### 2. Ekstrakurikuler Remaja Masjid

Muhaimin, dkk., menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 109.

minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>10</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal yang dilakukan peserta didik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Biasanya ekstrakurikuler dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya diluar bidang akademik.

Ekstrakurikuler remaja masjid adalah kegiatan non formal yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan mensyiarkan agama Islam melalui program yang dicanangkan, baik program keagamaan atau sosial kemasyarakatan yang bisa dilaksanakan di masjid atau diluar masjid.

Ekstrakurikuler remaja masjid memiliki beberapa kegiatan, diantaranya pesannada (banjari), MTQ (*Mutsabaqoh Tilawatil Qur'an*), debat PAI, piket masjid, piket 10-S 1-I. Alasan peneliti memilih debat PAI untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah belum ada penelitian yang mengangkat pembahasan tentang debat PAI, selain itu bidang debat PAI berkaitan erat dengan upaya peningkatan pemahaman keagamaan, dibanding dengan bidang-bidang yang lain.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah proses, cara,

---

<sup>10</sup> Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

perbuatan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam berkaitan tentang fiqih/ *masa'il fiqh* dan penerapan akhlak dalam berdebat melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI yang bertempat di SMA Negeri 2 Jember pada tahun pelajaran 2016/2017.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>11</sup> Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

Bab Tiga, berisi tentang penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

Bab Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

Bab Lima, adalah bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari penelitian berupa kesimpulan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).<sup>12</sup> Tujuan dari melakukan langkah ini adalah untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Amalia Nurroniah dengan judul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*.<sup>13</sup>

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadrah, *Arabic Club* dan Qira'ah dapat terlaksana dengan baik terbukti dengan adanya antusias yang sangat besar dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. 2) implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Hadrah, *Arabic Club* dan Qira'ah dapat membentuk bakat-bakat peserta didik seperti lebih bervariasi. 3) faktor penghambat dan pendukung

---

<sup>12</sup>Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

<sup>13</sup>Dian Amalia Nurroniah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalijaga Yogyakarta, 2013).

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa MAN Wonokromo Bantul *Pertama*, Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan hadrah yaitu peserta didik mampu memainkan alat-alat hadrah, akan tetapi ketika latihan masih banyak yang kurang serius sehingga dalam memukul terbang kurang kompak atau bahkan lupa ketukan rumusnya. *Kedua*, Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *Arabic Club* yaitu dalam praktek berbicara bahasa Arab sudah cukup baik serta banyak peserta yang berminat mengikuti kegiatan *Arabic Club* dan menguasai bahasa Arab tetapi karena bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain sehingga peserta didik tidak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan ini. *Ketiga*, Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Qira'ah kebanyakan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mempunyai latar belakang yang baik dalam membaca Al-Qur'an serta adanya kendala kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian tersebut lebih menekankan pada pengembangan bakat siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan ini lebih menekankan pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Persamaannya sama-sama membahas ekstrakurikuler keagamaan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syamsul Arifin, dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan*

*Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*"<sup>14</sup>

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam pada aspek kepedulian melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam dilakukan dengan dua target pencapaian, pertama pada aspek peduli terhadap sesama. Adapun nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam dalam berbagai kegiatan yang ditunjukkan dengan saling silaturahmi, rasa saling memiliki bersikap kekeluargaan, ramah, dan bersahabat. Menumbuh sikap peduli pada siswa dan masyarakat yang kurang mampu dan terkena musibah. Kedua, pada aspek peduli lingkungan masyarakat. (2) penanaman nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah fi din al-Islam pada aspek kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam dilakukan dengan bekerjasama antara Remaja Masjid Babus Salam, lembaga sekolah lain, dan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian tersebut lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai ukhuwah islamiyah fi din al-Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan ini lebih menekankan pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Persamaannya sama-sama membahas ekstrakurikuler remaja masjid di sekolah yang sama dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>14</sup> Moh. Syamsul Arifin, *Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2016).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mu'arif Sulistianing Siwi, dengan judul "*Pembinaan Pergaulan Remaja melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas.*"<sup>15</sup>

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kegiatan Rohis dalam pembinaan pergaulan remaja di SMA Negeri Jatilawang, dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Kegiatan Rohis dapat memberikan kontribusi pada pembinaan pergaulan remaja. Hal ini karena ditunjang dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohis, seperti LDK, mentoring, pesantren kilat, pengajian rutin, MABIT, PHBI, amaliah, dan bakti sosial. Pembinaan pergaulan remaja melalui kegiatan Rohis di SMA Negeri Jatilawang dilakukan dengan mengajarkan tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Adapun faktor pendukung kegiatan Rohis tersebut dengan melihat visi-misi, kerjasama antar kepala sekolah dan guru dan semangat siswa itu sendiri, serta adanya sarana prasarana tersebut untuk melaksanakan kegiatan Rohis, sedang faktor penghambat kegiatan Rohis sendiri kurangnya koordinasi, serta kurangnya menjalin *ukhuwah* antar siswa. Solusinya adalah kegiatan Rohis melakukan kegiatan yang dinamakan *Syuro' Sharing* kegiatan ini membahas permasalahan yang dihadapi Rohis. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua minggu sekali, yang dilakukan oleh pengurus, anggota dan pembina Rohis.

---

<sup>15</sup> Mu'arif Sulistianing Siwi, *Pembinaan Pergaulan Remaja melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016)

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian tersebut lebih menekankan pada pembinaan pergaulan remaja sedangkan penelitian yang dilakukan ini lebih menekankan pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Persamaannya sama-sama membahas ekstrakurikuler keagamaan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pemahaman keagamaan**

Pemahaman memiliki arti sebuah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman keagamaan bisa didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami ajaran agama Islam berkaitan tentang fiqih/ *masa'il fiqh* dan penerapan akhlak dalam kegiatan debat.

#### **a. *Masail Al Fiqh***

*Masail* merupakan jama' taksir dalam bahasa Arab dari kata masalah; yang artinya perkara (persoalan). Badudu dan Mohammad Zain dalam Mahjuddin menyebut masalah dengan persoalan, problema dan perkara. *Fiqh* yang artinya pemahaman yang mendalam tentang hukum-hukum Islam. Jadi rangkaian kata *Masail Al-Fiqh* berarti persoalan hukum Islam yang selalu dihadapi oleh umat Islam, sehingga mereka beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari, selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan Islam.<sup>16</sup>

*Masail Al Fiqh* adalah pembahasan persoalan fiqih yang belum pernah dikaji di kitab-kitab klasik. Oleh karena itu *masail al fiqh* sering

---

<sup>16</sup> Mahjuddin, *Masail Al-Fiqh, kasus-kasus aktual dalam Hukum Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 1.

disebut juga dengan *Masailu al-Fiqhiyyah al-Hadithah* (persoalan hukum Islam yang baru), *Masailu al-Fiqhiyyah al-Asriyah* (persoalan hukum Islam kekinian, *Masailu al-Fiqhiyyah al-Waqi'iyah* (persoalan hukum Islam yang aktual).<sup>17</sup>

Jadi, *masail al-fiqh* adalah persoalan hukum Islam yang kekinian, maksudnya adalah persoalan hukum Islam yang baru muncul setelah turunnya al-Qur'an dan hadits dan setelah wafatnya Rasul saw. yang belum ada ketentuan hukum secara pasti, sehingga dalam mencari jawabannya memerlukan kesepakatan para ulama dalam menentukan hukum yang diambil dari al-Qur'an, Hadits, ijma' dan qiyas.

Adapun tema-tema yang didiskusikan diantaranya adalah:

- 1) Hukum mengucapkan selamat pada perayaan hari besar agama lain<sup>18</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki agama yang bermacam-macam, masyarakat seringkali dihadapkan dengan permasalahan sosial kemasyarakatan seperti toleransi antar umat beragama dan yang lainnya. Al Qur'an telah menjelaskan ketentuan hubungan antara orang-orang Islam dan umat lain pada dua ayat dalam Q.S. Al Mumtahanah ayat 8-9 :

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

<sup>17</sup> Ibid., 2.

<sup>18</sup> Yusuf Al Qaradhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer 3*, terj. Abdul Hayyi AL Kattani dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 842.


 إِنَّمَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُواكُم فِي الدِّينِ  
 وَأَخْرَجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُم  
 وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
 

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al Mumtahanah: 8-9)<sup>19</sup>

Dari dua ayat di atas, Allah membedakan antara orang-orang yang berserah diri kepada kaum muslimin dan orang-orang yang memerangi kaum muslimin. Kepada orang Quraisy dan berada bersama perlindungan mereka, dipersilakan juga.

Selain itu terhadap pemeluk agama lain, kaum muslimin diperintahkan agar bersikap toleran. Sikap toleran terhadap non-muslim itu hanya terbatas pada urusan yang bersifat duniawi, tidak menyangkut masalah aqidah, syariah, dan ibadah. Seperti dalam firman Allah Q.S. Al Kafirun ayat 1-6:

<sup>19</sup> Al Qur'an, 60: 8-9.

قُلْ يٰٓأَيُّهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا  
 اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا  
 اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وَلِيَّ دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku." (Q.S. Al Kafirun: 1-6)<sup>20</sup>

Dalam hadits muttafaq alaih dari Aisyah disebutkan bahwa suatu ketika beberapa orang Yahudi masuk menemui Nabi saw. Seraya mengucapkan selamat "As Sam bagimu wahai Muhammad (arti *as-sam* adalah celaka atau maut)." Aisyah yang mendengar itu langsung berkata, "Bagi kalian *as-sam* dan laknat wahai musuh-musuh Allah." Kemudian Rasulullah menghentikannya, seraya bersabda:

مَهْلًا يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرَّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. قَدْ قُلْتُ وَعَلَيْكُمْ (متفق عليه)

Artinya: "Tenanglah wahai Aisyah, sesungguhnya Allah menyukai keramahan dalam setiap perintah-Nya." Aisyah berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau tidak mendengar apa yang mereka ucapkan?" Rasulullah berkata, "Aku mendengarnya dan aku berkata wa'alaikum (yaitu, maut akan datang kepada kalian sebagaimana akan datang kepadaku)." (HR Muttafaq Alaih)<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Al Qur'an, 109: 1-6.

<sup>21</sup> Al Qaradhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, 846.

Dari hadits tersebut jelaslah bahwa tidak ada larangan mengucapkan selamat pada hari-hari raya umat agama lain. Karena mereka juga mengucapkan selamat kepada kita bertepatan dengan hari raya Islam. Tidaklah pantas apabila kaum muslim berlaku kurang baik, tidak menghormati, dan kurang berakhlak dengan agama lain. Karena seorang muslim seharusnya lebih menghormati, lebih beradab, seperti dinyatakan dalam sebuah hadits:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه احمد ابن حنبل و الحكيم)

Artinya: “Adalah orang-orang mukmin lebih sempurna iman dan akhlaknya.” (HR Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Hibban dan al Hakim)<sup>22</sup>

Akan tetapi, kata-kata ucapan selamat dalam perayaan agama mereka jangan sampai mengandung unsur pengakuan terhadap agama mereka atau ridha dengan mereka. Tetapi, hanya berupa kata-kata biasa yang dikenal khalayak umum.

Memang ada juga beberapa pendapat para ulama’ seperti Ibnu Taimiyah, yang keras menyikapi masalah ikut serta merayakan hari raya orang-orang musyrik dan ahli kitab. Syaikh Yusuf Al Qaradhawi sepakat dengannya yang secara tegas melarang percampuran perayaan hari raya atau perayaan bersama antara kaum muslimin dengan orang non-muslim.

---

<sup>22</sup> Ibid., 847.

Sebagaimana yang dilihat, tak jarang kaum muslimin turut serta berpesta merayakan hari raya natal. Hal seperti inilah yang dilarang.<sup>23</sup>

Akan tetapi, Syaikh Yusuf Al Qaradhawi menyatakan bahwa:

“Memang Ibnu Taimiyah memfatwakan masalah ini setelah melihat keadaan atau kondisi di zamannya. Seandainya ia hidup pada masa sekarang, maka ia akan melihat bagaimana persaingan di antara manusia, di mana dunia seolah-olah seperti satu desa. Juga melihat bagaimana kebutuhan orang-orang Islam dalam berhubungan dengan umat non-muslim. Di mana mereka sekarang menjadi guru-guru umat Islam –walaupun sangat disayangkan, tentunya– dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan. Juga melihat bagaimana kebutuhan dakwah islamiyah untuk lebih dekat dengan massa, dan perlunya menampakkan wajah Islam dengan gambaran ramah, damai, tidak kasar, keras, dengan memberi kabar gembira bukan ancaman. Misalnya, praktek ucapan selamat orang muslim kepada kawan sekolah, kawan kerja dan gurunya. Dalam perayaan ini tidak berarti terdapat keridhaan dari orang Muslim akan akidah Nasrani. Atau, berarti mengakui kekufuran mereka yang sangat bertentangan dengan Islam.”

#### **b. Penerapan Akhlak**

Menurut Nasruddin Razak, Nabi Muhammad saw. adalah rasul Allah yang terakhir, beliau diutus untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Inti ajaran Islam, ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia.<sup>24</sup> Rasulullah saw. bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد وبيهقي)

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Ahmad Baihaqi)<sup>25</sup>

Berdasarkan hadits tersebut, pengetahuan tentang akhlak sangat penting untuk dipelajari. Nabi Muhammad saw. adalah sosok yang memiliki

<sup>23</sup> Ibid., 848.

<sup>24</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT Alma'arif, 1973), 45.

<sup>25</sup> Ibid., 45.

akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan *uswatun hasanah* (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlak beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin, segi akhlak inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.<sup>26</sup>

Secara teoritik, akhlak dapat dibedakan menjadi dua; akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzumah*). Akhlak mulia adalah akhlak yang sejalan dengan al-Qur'an dan Sunnah, sedangkan akhlak tercela adalah sebaliknya, yaitu akhlak yang tidak sejalan dengan al-Qur'an dan Sunnah, atau yang lebih tepat adalah perbuatan yang melanggar aturan yang ditentukan dalam al-Qur'an dan Sunnah.<sup>27</sup>

Dalam al Qur'an dan Sunnah terdapat tuntunan agar kita berakhlak mulia. Tuntunan tersebut dapat dibagi menjadi dua. *Pertama*, tuntunan yang bersifat perintah, seperti perintah untuk menghargai orang lain; dan *kedua*, tuntunan yang bersifat cegahan atau larangan, seperti larangan untuk menyela pembicaraan orang lain.

#### 1. Menghargai pendapat orang lain

Menghargai pendapat orang lain atau biasa disebut sebagai toleransi secara etimologi atau bahasa, berasal dari kata *tolerance* yaitu suatu sikap membiarkan dan lapang dada terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (*opinion*), agama/ kepercayaan maupun

<sup>26</sup>Ibid., 46.

<sup>27</sup>Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 200.

dalam segi ekonomi, sosial dan politik.<sup>28</sup> Al Qur'an surat Al Ghasiyah ayat 21-22 disebutkan bahwa:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.” (Q.S. Al Ghasiyah: 21-22)<sup>29</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa sesama manusia harus saling mengingatkan, tetapi tidak boleh memaksakan sesuatu ide atau pendapat pada orang lain walaupun itu adalah hal terbaik menurutnya.<sup>30</sup> Nanih Machenrawaty dan Aep Kusnawan mengatakan dalam bukunya bahwa:

“Sudah merupakan Sunnatullah bahwa cara berpikir orang itu beragam dari urusan kecil hingga besar, dari urusan duniawi sampai ukhrawi ... semua itu mengandung hikmah yang besar. Jika saja semua teks Al-Qur'an dan hadis mengandung ketetapan yang pasti dan terinci, serta tidak menerima ragam interpretasi, dan jika semua kemampuan otak dan pemikiran manusia sepadan, niscaya tidak ada pula saling bertukar pikiran, bahkan mungkin tidak ada komunikasi. Walaupun demikian, perbedaan pendapat tidak perlu menimbulkan perselisihan karena memperturutkan hawa nafsu. Perbeaan cukup dalam pemikiran dengan tetap mengikuti aturan main dan bersandar pada logika yang sehat. Tidak perlu muncul sikap apriori dengan memutlakkan bahwa pendapatnya sendiri yang benar, sedangkan yang lain senantiasa salah.”

<sup>28</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012) 5-8.

<sup>29</sup> Al Qur'an, 88:21-22.

<sup>30</sup> Yunus Ali Al Muhdar, *Toleransi-toleransi Islam (Toleransi Kaum Muslimin dan Sikapnya)* (Bandung: IQRA Bandung, 1983), 11.

## 2. Menyampaikan pendapat secara baik

Yunus Ali Almuhdar menyatakan bahwa dalam berdakwah Nabi diajarkan untuk selalu menggunakan cara yang baik dan menjauhi segala macam cara kekerasan.<sup>31</sup> Allah swt. berfirman dalam Q.S. An Nahl ayat 125:



Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ” (Q.S. An Nahl: 125)<sup>32</sup>

Allah telah menegaskan bahwa apapun tidak bisa dipaksakan kepada orang lain, terlebih masalah agama. Ketika berbeda pendapatpun diharuskan menyampaikan pendapatnya dengan cara yang baik.

Nanih Machenrawaty dan Aep Kusnawan mengatakan dalam bukunya bahwa:

Kemampuan pemikiran serta keluasan wawasan manusia beragam tingkat pemahamannya. Bahasa dan argumentasi yang dipahami oleh si A belum tentu dipahami secara sama oleh si D. Peserta *mujadalah* (debat) yang baik adalah seorang yang memahami dengan siapa ia bicara, lalu dapat menentukan bahasa, argumentasi dan metode apa yang sesuai untuk lawannya.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Ibid., 4.

<sup>32</sup> Al Qur'an, 16:125.

<sup>33</sup> Nanih Machendrawaty, Aep Kusnawan, *Kaifiyat Mujadalah (Teknik Berdebat dalam Islam)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 200.

## 2. Ekstrakurikuler Remaja Masjid

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya atau memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>34</sup>

Menurut Abdul Rachmad Saleh ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>35</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dinamakan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan peserta didik di luar mata pelajaran yang ada dalam kurikulum.

### b. Macam-macam ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa bentuk ekstrakurikuler dapat berupa<sup>36</sup>:

---

<sup>34</sup>Depdikbud, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Kurikulum SMTA 1984, Dikmenum, 1985), 6.

<sup>35</sup>Abdul Rachmad Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), 170.

<sup>36</sup>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 62 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya Ilmiah, misalnya : Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis qur'an.

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah bisa disesuaikan dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sebuah lembaga tersebut.

#### c. Ekstrakurikuler Remaja Masjid

Ekstrakurikuler Remaja Masjid masuk dalam kategori ekstrakurikuler keagamaan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 62 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterkaitannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid.<sup>37</sup>

Dakwah islami senantiasa menuntut keterlibatan seluruhnya untuk dapat menyemarakkan dakwah melalui masjid dan majelis-majelis ta'lim yang ada di masyarakat. Apabila seluruh umat islam bersatu dan senantiasa dapat melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama dari orang tua, muda, kaya, miskin, maka akan dapat membentuk perilaku atau akhlak yang

<sup>37</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), 64.

sesuai dengan ajaran islam. Dakwah islami bisa disampaikan dengan beberapa cara, baik berupa penyampaian secara lisan, tulisan, maupun berupa pemberian contoh akhlak atau perilaku yang sesuai dengan al Qur'an dan al Hadits.

Melihat keberadaan pada remaja yang berada ditengah-tengah masyarakat, khususnya yang berdekatan dengan masjid, membentuk sebuah organisasi remaja masjid yang dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama. Karena Remaja Masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif.<sup>38</sup> Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanah hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewakili generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi diseluruh penjuru bumi. Remaja masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam di masa yang akan datang.

Menurut UU No. 2 tahun 2003 bab VI pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.<sup>39</sup> Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang. Pendidikan informal adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga, sedangkan pendidikan non

---

<sup>38</sup>Umar jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), 1.

<sup>39</sup>Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

formal adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, terarah dan terencana di luar kegiatan sekolah. Pembina, peserta, penyampaian dan waktu yang digunakan disesuaikan dengan kondisi yang ada.<sup>40</sup>

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.<sup>41</sup>

Salah satu kegiatan yang ada di remaja masjid adalah Debat PAI. Pada dasarnya debat merupakan bagian dari diskusi juga. Tetapi debat lebih menekankan kepada keterampilan mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal. Debat itu berbentuk pertukaran pikiran secara berhadapan namun di dalamnya terdapat usaha untuk melemahkan atau mematahkan pendapat lawan dan menegakkan pendapat sendiri.<sup>42</sup>

Menurut Dori Wuwur Hendrikus mengatakan bahwa:

---

<sup>40</sup> Ibid.,

<sup>41</sup> Direktur Jenderal Pendidikan Islam, peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 12A tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah

<sup>42</sup> M. Atar Semi, *Terampil Berdiskusi dan Berdebat* (Bandung: Titian Ilmu Bandung, 2008), 81.

“Debat pada hakikatnya adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia. Dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya, supaya pihaknya berada pada posisi yang benar ... di lain pihak, debat dapat menyadarkan pembicara tentang ketidak jelasan dalam berpikir dan mengungkapkan pikiran.”<sup>43</sup>

Dori Wuwur Hendrikus menjelaskan bahwa debat dimulai dengan meneliti pendapat dan posisi argumentatif lawan bicara, sesudah itu berkonsentrasi pada titik-titik lemah argumentasi lawan. Selanjutnya terjadi proses adu pikiran dan pendapat secara sungguh-sungguh sampai seorang atau sekelompok menyerah.<sup>44</sup> Materi yang diperdebatkan adalah materi yang sedang banyak diperbincangkan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh M. Atar Semi, beliau mengatakan bahwa materi debat harus dipilih yang lebih aktual dan hangat dibicarakan dalam masyarakat.<sup>45</sup>

Kegiatan debat dapat meningkatkan pemahaman atau pengetahuan bidang agama, dengan debat itu diharapkan ditemukan pemikiran yang lebih mengakar dan lebih argumentatif.<sup>46</sup>

### **3. Faktor Pendukung Ekstrakurikuler**

#### **a. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah

<sup>43</sup> Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika* (Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 2009), 120-128.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 120.

<sup>45</sup> Semi, *Terampil Berdiskusi*, 93.

<sup>46</sup> Machendrawaty, *Kaifiyat Mujadalah*, 200.

adalah yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas dan menentukan irama bagi sekolah mereka.<sup>47</sup>

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah memiliki peranan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tanggung jawab pembinaan kegiatan kesiswaan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>48</sup> Kepala sekolah juga berkedudukan sebagai pendidik yang memiliki tugas untuk memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran siswa.<sup>49</sup>

Berdasarkan peraturan peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 12A tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI.<sup>50</sup>

Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memberi izin atau tidak berjalannya suatu ekstrakurikuler remaja masjid. Kepala sekolah juga memiliki wewenang untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid, baik dari segi materi dan non-materi.

---

<sup>47</sup> Evendy M. Siregar, *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil* (Jakarta: PD. Mari Belajar, 1989), 152.

<sup>48</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 262.

<sup>49</sup> *Ibid.*, 122.

<sup>50</sup> Direktur Jenderal Pendidikan Islam, peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 12A tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah

#### b. Pembina

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan pembina.

Soetjipto dan Rafli Kosasi menjelaskan bahwa dalam proses berjalannya pendidikan, guru/pembina tidak hanya memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya.<sup>51</sup> Keberadaan pembina dibutuhkan untuk membina dan mengajarkan keterampilan sesuai dengan ekstrakurikuler yang dipilih peserta didik.

#### c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana sekolah yang memadai dapat memperlancar berjalannya ekstrakurikuler. Wahjosumidjo berpendapat bahwa gedung sekolah atau sarana prasarana merupakan sumber belajar dan kegiatan siswa yang utama. Oleh sebab itu, gedung sekolah perlu dirancang dan dipelihara, sehingga gedung sekolah tersebut berfungsi, sehat, menjadi tempat menarik untuk pelaksanaan banyak kegiatan suatu sekolah.<sup>52</sup> Sarana prasarana yang memadai dapat membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk membina dan meningkatkan bakat, minat, keterampilan juga wawasan siswa.

#### d. Suasana Sekolah yang Mendukung

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah, salah satunya pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah *al-ta'dib*. Menurut

---

<sup>51</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 50.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 322.

Al-Naquib al-Attas dalam Ramayulis mengatakan bahwa *al-ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.<sup>53</sup>

Dengan demikian, tempat-tempat yang tepat untuk menuntut ilmu dapat mengantarkan siswa untuk lebih menguasai ilmu. Tempat-tempat yang tepat tidak begitu saja ada, tetapi harus dipersiapkan. Faktor suasana sekolah yang mendukung memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa karena hampir sepertiga kehidupan siswa sehari-hari berada di sekolah.

#### **4. Faktor Penghambat Ekstrakurikuler**

##### **a. Minat Siswa**

Minat siswa merupakan motivasi intrinsik dari diri siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler. Menurut Richard I. Arends mengatakan bahwa motivasi intrinsik menyebabkan siswa bertindak dengan cara tertentu karena tindakan itu membawa kepuasan atau kesenangan pribadi.<sup>54</sup> Jika siswa tidak berminat untuk mengikuti kegiatan, ia tidak dapat diharapkan akan menguasai keterampilan yang ada dalam ekstrakurikuler. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat dalam mempelajari sesuatu maka ia akan memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan kerja keras yang dilakukan.

---

<sup>53</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 17.

<sup>54</sup> Richard I. Arends, *Belajar untuk Mengajar*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2008), 143.

## b. Alokasi Waktu

Penataan manajemen waktu sangat dibutuhkan sebagai motor penggerak dan pendorong bagi siswa untuk berprestasi. Dengan manajemen waktu yang baik maka prestasi siswa akan menjadi lebih baik lagi. Abdul Majid menyatakan bahwa:

“Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebuah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”<sup>55</sup>

Dari pernyataan Abdul Majid diatas dapat ditafsirkan perencanaan merupakan sebuah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Jika salah satu dari faktor perencanaan yang berupa materi, media pengajaran, penggunaan metode dan alokasi waktu tersebut tidak terpenuhi, maka tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan tidak akan tercapai.

---

<sup>55</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 17.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>56</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain.<sup>57</sup> Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti objek penelitian secara alamiah. Di mana peneliti meneliti objek secara alami tanpa adanya rekayasa. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena data-data yang ingin diperoleh adalah data-data tertulis, hasil wawancara, hasil observasi langsung dan dokumen-dokumen yang berasal dari informan yang akurat dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>58</sup> Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti mengumpulkan data yang

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 11.

berupa foto, naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan atau memo, maupun dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa ada yang ditutupi atau diatur sedemikian rupa. Foto, naskah wawancara, dokumen pribadi, atau catatan yang didapatkan oleh peneliti akan dideskripsikan atau dibuat lebih jelas agar pembaca lebih mudah untuk memahami hasil yang didapatkan dari penelitian ini.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kejadian nyata atau fakta yang terjadi dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI di SMA Negeri 2 Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu bertempat di SMA Negeri 2 Jember yang beralamatkan di Jl. Jawa No. 16 Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut karena SMA Negeri 2 Jember adalah lembaga peraih penghargaan sekolah berbudaya islami tingkat nasional, selain itu penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI di SMA Negeri 2 Jember.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat mencari data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.<sup>59</sup> Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Subyek penelitian yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah para pelaku kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid, utamanya bidang debat PAI, yang menekankan obyek penelitian tentang upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih subyek penelitian secara purposive (bertujuan) untuk menentukan informan penelitian. Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>60</sup> Purposive merupakan langkah-langkah penelitian yang ditempuh termasuk penentuan atau pemilihan sampel tergantung pada hasil atau langkah yang sudah ditempuh. Ini dimungkinkan karena si peneliti terus-menerus melakukan interpretasi dan interaksi dengan data dan responden atau informan.<sup>61</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik purposive dalam penelitian ini adalah karena peneliti menganggap orang-orang yang dipilih sebagai informan adalah orang-orang yang benar-benar mengerti dan paham mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI

---

<sup>59</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 28.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 299.

<sup>61</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, 2002), 72.

di SMA Negeri 2 Jember. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala SMA Negeri 2 Jember

Kepala sekolah menjadi subyek penelitian karena kepala sekolah adalah salah satu orang yang memiliki hak untuk mengambil kewenangan dalam mengambil kebijakan terhadap aktifitas ekstrakurikuler remaja masjid di SMA Negeri 2 Jember.

2. Guru PAI

Guru PAI menjadi subyek penelitian karena guru PAI adalah guru-guru yang mendampingi dan mengawal kegiatan-kegiatan remaja masjid, termasuk kegiatan debat PAI.

3. Pembina

Pembina menjadi subyek penelitian karena pembina adalah orang yang terjun langsung dan membimbing kegiatan debat PAI, memberi masukan serta mengajarkan bagaimana cara berdebat yang baik dan benar.

4. Pengurus ekstrakurikuler remaja masjid

Pengurus ekstrakurikuler remaja masjid menjadi subjek penelitian karena pengurus remaja masjid adalah orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan-kegiatan remaja masjid, termasuk kegiatan debat PAI.

5. Siswa anggota ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI

Siswa menjadi subyek penelitian karena siswa anggota ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI adalah orang yang ikut serta dalam kegiatan remaja masjid khususnya bidang debat PAI.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>62</sup>

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian foto.<sup>63</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang paling utama, karena pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetahui sebuah kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh dengan teknik lain kurang menyakinkan, peneliti akan menanyakannya kepada subjek, akan tetapi karena ia ingin memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah melakukan observasi.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 308.

<sup>63</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158-159.

Adapun data yang didapatkan dari teknik observasi adalah:

- a. Upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI.
  - b. Faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI.
  - c. Faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI.
2. Interview (Wawancara)

Menurut Nusa Putra, interview atau wawancara dapat dilakukan untuk mengecek dan memperdalam apa yang dilihat peneliti sewaktu melakukan pengamatan.<sup>64</sup> Wawancara dapat dilakukan melalui pembicaraan formal dan informal.

Wawancara formal dilakukan dengan menggunakan kata-kata baku, pertanyaan harus urut sesuai dengan daftar pertanyaan yang dibuat. Sedangkan wawancara informal adalah pertanyaan yang diajukan pewawancara bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.

Penelitian ini akan menggunakan wawancara formal dan informal, maksud dari penggabungan dua metode ini adalah peneliti akan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian peneliti akan mengajukan pertanyaan lain ketika ada jawaban dari informan yang menarik untuk lebih ditelusuri. Informan yang

---

<sup>64</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2012), 163.

akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, pembina ekstrakurikuler remaja masjid, pengurus ekstrakurikuler remaja masjid, dan siswa anggota remaja masjid bidang debat PAI.

Data-data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah :

- a. Upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI.
  - b. Faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI.
  - c. Faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>65</sup> Dengan demikian jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti foto, buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya. Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode obserwasi dan wawancara dalam

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Proses kegiatan debat PAI.
- b. Profil SMA Negeri 2 Jember dan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam.

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 138.

- c. Visi dan Misi Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam.
- d. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam.
- e. Foto atau gambar sarana prasarana yang digunakan untuk kegiatan Debat PAI.
- f. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid.

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, dibagi menjadi tiga bagian yaitu ; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*.

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu diadakan analisis data melalui reduksi data. Dengan tujuan memilah hal-hal yang pokok. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>66</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.<sup>67</sup> Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

<sup>67</sup>Ibid., 341.

naratif. Dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan peta.

### 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>68</sup> Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi; triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>69</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>70</sup> Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut,

<sup>68</sup>Ibid., 345.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372.

<sup>70</sup> Ibid., 373.

tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>71</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

---

<sup>71</sup> Ibid., 373.

Adapun tahapan-tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian. Setelah itu membuat matriks penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi yaitu Ibu Dewi Nurul Qomariyah. Selanjutnya adalah membuat proposal dan mengadakan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah menyusun rencana penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang di pilih yaitu SMA Negeri 2 Jember terletak di Jl. Jawa No. 16 Sumpersari, Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu mengurus prosedur perizinan di kampus IAIN Jember untuk kemudian diberikn kepada lembaga yang akan diteliti, yaitu SMA Negeri 2 Jember.

d. Memilih informan

Tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kepala

Sekolah, Pembina, Guru PAI, Pengurus dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler debat PAI remaja masjid.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti jurnal penelitian, pedoman penelitian yang harus dilakukan sesegera mungkin, dengan harapan agar supaya kebutuhan dari peneliti dapat dipenuhi secara keseluruhan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian ini, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu peneliti harus mempersiapkan diri mulai dari pemahaman latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

a. Memahami latar belakang penelitian

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan jalurnya.

b. Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan tempat penelitian dilakukan.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mulai mengumpulkan data-data dan informasi berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah dipilih. Data yang diperoleh

didasarkan pada fokus penelitian agar penelitian berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Setelah memahami latar belakang, kemudian memasuki lapangan penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan data, peneliti harus memeriksa ulang apakah data yang sudah didapatkan sudah cukup atau belum, jika masih belum lengkap maka peneliti harus menyempurnakan data yang sudah diperoleh sebelumnya.

3. Tahap analisis data

a. Menganalisis data yang diperoleh

Setelah memperoleh data yang didapatkan, tahap selanjutnya adalah menganalisis data.

b. Mengurus perizinan selesai penelitian

Tahap ini dilakukan jika data yang sudah diperoleh cukup, setelah itu meminta surat selesai penelitian kepada lembaga yang diteliti.

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk laporan. Setelah laporan selesai, selanjutnya adalah mempertanggung jawabkan hasil penelitian di depan tim penguji.

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Tahap yang paling akhir adalah merevisi laporan yang sudah dipertanggung jawabkan di depan tim penguji.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Jember dan Remaja Masjid**

###### **Babus Salam**

Sebelum menjadi SMA Negeri 2 Jember, lokasi sekolah yang sekarang ini merupakan paralel dari SMA Negeri Jember atau lebih dikenal SMA Negeri 1 Jember yang merupakan sekolah negeri pada waktu itu. Setelah 2 (dua) tahun menjadi SMA Paralel SMAN 1 Jember, akhirnya sekolah dipisah menjadi 2 dan diberi nama SMA Negeri 2 Jember yang resmi didirikan pada tanggal 2 Februari 1978.

Lokasi sekolah merupakan petunjuk dari Bapak Soehartojo kepala SMA Negeri 1 Jember pada waktu itu yang sekaligus menjadi Kepala Sekolah pertama untuk SMA Negeri 2 Jember. Sebelum ada gedung sekolah, siswa-siswa yang terdiri dari 2 kelas menyewa gedung SKKP yang sekarang menjadi SMPN 11 Jember dengan guru-guru yang berasal dari SMA Negeri 1 Jember<sup>72</sup>

Berikut adalah nama-nama para Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 2 Jember:

- a. Soehartojo (09-01-1978 s.d. 31-09-1978)
- b. Soehardiman (01-04-1978 s.d. 01-04-1982)
- c. Soesetijati (01-04-1982 s.d. 18-05-1991)
- d. Iksan Soedadi (18-05-1991 s.d. 01-03-1993)
- e. Soehardi, S.H. (23-03-1993 s.d. 22-04-1998)

---

<sup>72</sup> Dokumentasi SMA Negeri 2 Jember, 8 Juni 2017.

- f. Drs. Djupriyanto, M.Si. (07-06-1998 s.d. 08-04-2003)
- g. Drs. I Wayan Wesa Atmaja (09-04-2003 s.d. 07-04-2006)
- h. Drs. H. M. Kamil, M.Si. (07-06-2006 s.d. 05-06-2006)
- i. Drs. Sukantomo, M.Si. (05-06-2006 s.d. 19-06-2012)
- j. H. Hariyono, S.TP. (19-06-2012 s.d. sekarang)<sup>73</sup>

Masjid Babus Salam merupakan masjid sekolah yang berada di lokasi SMA Negeri 2 Jember Jl. Jawa No.16 Sumbersari Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. Masjid ini berdiri pada tahun 2001, dengan luas bangunan 251 m<sup>2</sup>.

Di dalam perkembangannya Masjid Babus Salam awalnya adalah sebuah musholla. Di mana musholla adalah sebuah tempat yang hanya dapat digunakan untuk sholat sehari-hari, namun tidak digunakan untuk pelaksanaan sholat jum'at. Melihat semakin banyaknya jumlah jamaah yang sholat setiap harinya, maka atas saran Drs. Djupriyanto, M.Si (Kepala SMA Negeri 2) kepada pengurus musholla pada saat itu, untuk merenovasi musholla serta menjadikan fungsi musholla menjadi masjid. Agar masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar musholla dan sekitar sekolah bisa melaksanakan sholat jumat di musholla (sekarang menjadi masjid babus salam).

Tahapan demi tahapan akhirnya niat untuk merenovasi dan merubah fungsi musholla menjadi Masjid akhirnya tercapai. Hal ini tidak terlepas dari peran pengurus masjid, masyarakat sekitar, dan para donatur.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi SMA Negeri 2 Jember, 8 Juni 2017.

Sebelum terbentuknya remaja masjid Babus Salam, seluruh penanggung jawab kegiatan (khususnya acara PHBI) yang diselenggarakan Masjid Babus Salam cenderung hanya mengandalkan pengurus masjid saja. Hal ini sejukurnya, membuat pengurus masjid pada saat itu kerepotan. Sehingga perlu dibentuk Remaja Masjid sebagai perpanjangan tangan dari pengurus Masjid. Tahun 2007 dibentuklah Remaja Masjid Babus Salam.<sup>74</sup>

## **2. Visi dan Misi Remaja Masjid Babus Salam**

### **Visi**

Mewujudkan keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan kompetitif dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

### **Misi**

- a. Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam bidang pengetahuan dan agama.
- b. Sebagai lembaga dakwah dengan basis pembinaan remaja dan pemuda muslim.
- c. Sebagai bagian dari elemen organisasi keislaman untuk bersama-sama mewujudkan masyarakat Islami.
- d. Menghidupkan pengajian remaja agar tetap berjalan.
- e. Menanamkan kesadaran keagamaan dalam diri remaja.
- f. Meningkatkan kualitas remaja yang produktif, kreatif, dan inovatif.
- g. Menjaga silaturahmi dan kekompakan.

---

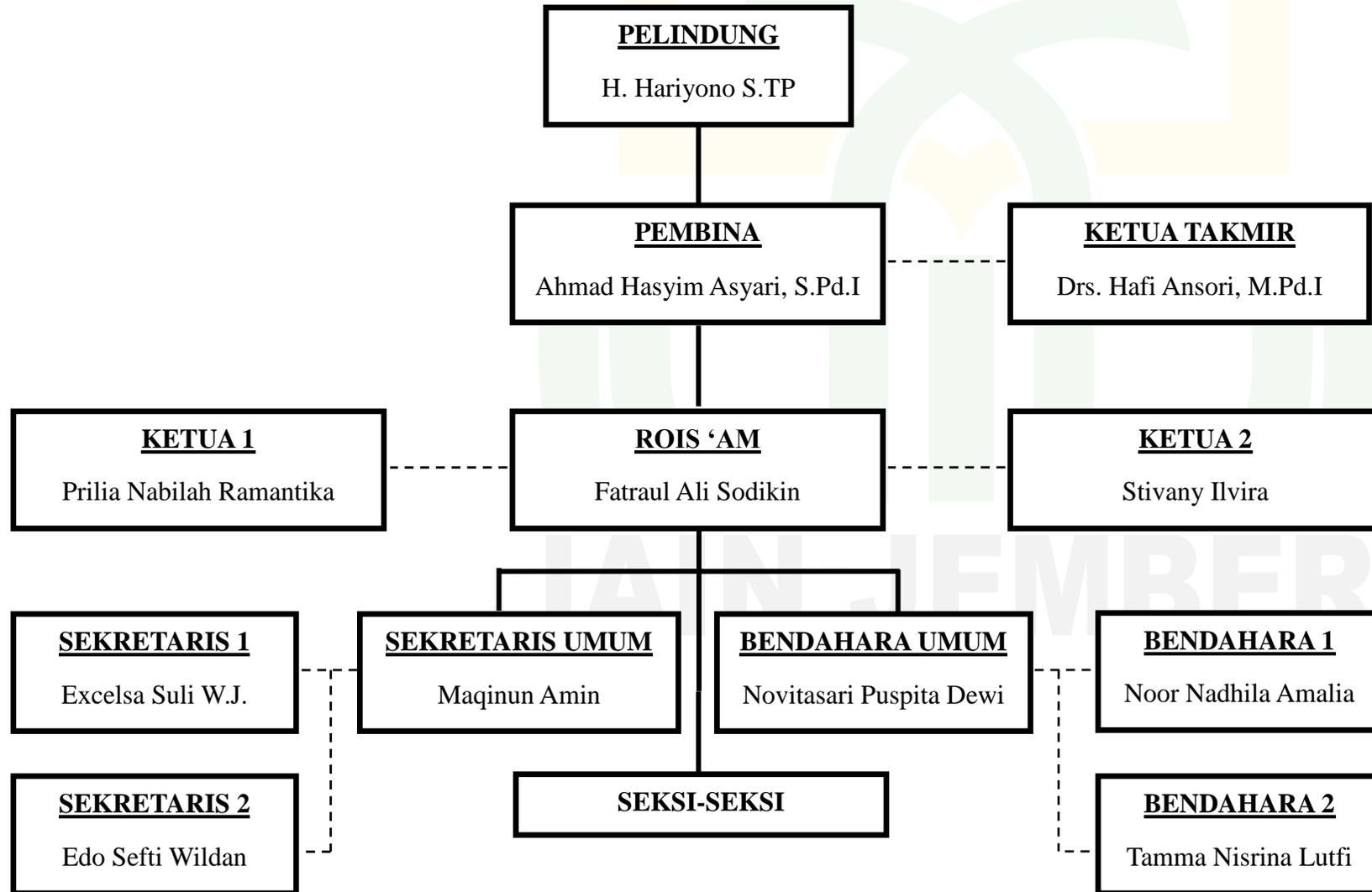
<sup>74</sup> Dokumentasi Remaja Masjid Babus Salam SMA Negeri 2 Jember, 7 Juni 2017.

### 3. Struktur Organisasi Remaja Masjid Babus Salam

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah organisasi sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga organisasi berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur organisasi Remaja Masjid Babus Salam dapat dilihat pada bagan berikut:



Susunan Pengurus Remas Babussalam SMA Negeri 2 Jember<sup>75</sup>



<sup>75</sup>Dokumentasi Remaja Masjid Babus Salam SMA Negeri 2 Jember, 12 Juni 2017.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

### **1. Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Ekstrakurikuler Remaja Masjid merupakan organisasi yang lahir dari institusi masjid, di mana wadah tersebut merupakan suatu perkumpulan remaja Islam di masyarakat atau lembaga pendidikan yang memiliki nilai aspiratif, representatif, dan edukatif. Melalui ekstrakurikuler ini para remaja akan mampu mengemban amanah hati nurani umat, menjaga norma yang ada di masyarakat, mewakili generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi, dan menjadi suatu media religius yang menjadi penyaluran bakat dan minat remaja di mana di dalamnya berisi tentang pembinaan moral dan dakwah Islam.

Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan debat PAI yang dilaksanakan oleh remaja masjid peneliti mewawancarai ketua bidang debat PAI, Maestira Milenia. Dia mengatakan bahwa :

“Kegiatan debat PAI dilaksanakan setiap jumat sore, jadi kan di remas ada jadwal tilawah dan tartil setelah solat jumat, kegiatan kami menyesuaikan kapan berakhirnya itu.”<sup>76</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Fatraul Ali Sodikin selaku ketua ekstrakurikuler remaja masjid, mengatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan debat yaitu hari jumat setelahnya ngaji. Kalau ngaji itu kan jam 13.00-14.30. Terus dilanjutkan debatnya sekitar jam 15.00 sampai jam 16.00 an lah.”<sup>77</sup>

Pernyataan terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan debat PAI juga disampaikan oleh Soghi Rojabi selaku anggota debat PAI, mengatakan bahwa :

“Melalui debat ini mau tidak mau kita diajarkan untuk lebih mempelajari tentang agama, seluk beluknya lebih detail. Untuk pelaksanaannya satu minggu sekali di hari jumat.”<sup>78</sup>

Hal yang demikian menunjukkan bahwa kegiatan debat PAI dilakukan pada hari jum'at sore sekitar pukul 15.00 wib sampai pukul 16.00 wib. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa kegiatan debat PAI dilaksanakan pada hari jumat siang setelah sholat jumat. Setelah sholat jumat, ekstrakurikuler remaja masjid mengadakan kegiatan Tilawah dan Tartil, kegiatan debat PAI dilaksanakan menyesuaikan dengan berakhirnya kegiatan Tilawah dan Tartil.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Maestira Milenia, *wawancara*, Jember, 3 Juni 2017.

<sup>77</sup> Fatraul Ali Sodikin, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

<sup>78</sup> Soghi Rojabi, *wawancara*, Jember, 3 Juni 2017.

<sup>79</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, Jember, 2 Juni 2017.

Kegiatan debat PAI ekstrakurikuler Remaja Masjid adalah kegiatan saling beradu argumen untuk mempertahankan pendapat ketika menghadapi perbedaan dalam melihat atau menyikapi permasalahan agama Islam serta mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Bidang kegiatan ini membantu siswa untuk melihat sebuah permasalahan dari semua sisi, baik itu sisi positif dan sisi negatifnya. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad Hasyim Asyari, pembina debat PAI :

“Berkaitan dengan debat anak remas itu kan mau nggak mau kalau kita berbicara debat, itu kan kita harus tau secara menyeluruh, jadi ya namanya debat kita harus tau positif dan negatifnya. Dan sekali lagi, yang didebatkan berkaitan dengan fikih, pokoknya selain akidah. Nah, jadi mau ndak mau dengan debat ini anak-anak itu akan lebih terbuka pemikirannya tentunya dan tentunya bisa memahami ketika ada perbedaan, itu pentingnya debat.”<sup>80</sup>

Seperti juga yang disampaikan oleh Vega Kurnia Garindra Wardana, salah satu anggota debat PAI mengatakan:

“Dalam debat kita belum tentu dapat pihak pro belum tentu kita dapat kontra. Jadi, ya apa caranya kita meyakinkan juri bahwa opini kita itu benar. Jadi, ya memanfaatkan dalil-dalil dan hadis-hadis, juga kitab-kitab yang lain. Kita harus berfikir kritis gimana caranya kita bisa meyakinkan juri, dimanapun posisi kita. Maupun pro atau kontra.”<sup>81</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Abdus Syukur, salah satu guru PAI dan pembina Remaja Masjid:

“Menjadi pemicu tersendiri bagi anak-anak untuk memperdalam agama, karena dengan adanya debat pendidikan agama Islam, ini kan tidak hanya di level kabupaten, tapi juga di tingkat provinsi terus sampai ke tingkat nasional. Yang itu digalakkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan departemen agama, oleh depag. Ya sangat memberikan semangat kepada anak anak untuk belajar lebih gih lagi, lebih giat.”<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Ahmad Hasyim Asyari, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

<sup>81</sup> Vega Kurnia Garindra Wardana, *wawancara*, Jember, 3 Juni 2017.

<sup>82</sup> Abdus Sukkur, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan debat PAI di SMA Negeri 2 Jember tanggal 6 Juni 2017. Peneliti melihat bahwa anggota debat PAI membawa buku dan kitab-kitab klasik ketika latihan debat PAI. Hal ini ditujukan sebagai bukti referensi atas landasan mereka dalam menyampaikan argumen.<sup>83</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan debat, siswa akan lebih terbuka cara berfikirnya dalam menghadapi perbedaan pendapat tentang permasalahan agama. Siswa akan mengetahui sisi positif dan negatif suatu permasalahan, hal ini akan berdampak bagi siswa agar tidak kaku dalam menghadapi perbedaan pendapat yang ada di masyarakat. Selain itu, debat PAI akan mendorong siswa untuk lebih memperbanyak referensi dari al Qur'an dan al Hadits yang akan menjadi pemicu untuk lebih memperluas khazanah pengetahuan keagamaan.

Sesuai dengan observasi yang peneliti dapatkan dalam aturan kegiatan debat, berikut adalah aturan dalam berdebat yang digunakan di SMA Negeri 2 Jember:

- a. Peserta terdiri dari Tim Pro dan Tim Kontra
- b. Masing-masing tim terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu sebagai pembicara satu, pembicara dua dan pembicara tiga, sedang pembicara penutup diambil dari pembicara satu atau pembicara kedua, tidak boleh dari pembicara ketiga.
- c. Pembicara pertama adalah pembicara kesatu dari tim Pro, lalu pembicara kesatu dari tim kontra, dilanjutkan dengan pembicara kedua dari pro, lalu

---

<sup>83</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, Jember, 6 Juni 2017.

pembicara kedua dari kontra, dilanjutkan dengan pembicara ketiga dari Pro lalu pembicara ketiga dari kontra dan diakhiri oleh pembicara penutup dari tim kontra selanjutnya pembicara penutup dari tim Pro.

d. Masing–masing pembicara diberikan waktu selama 5 ( lima ) menit dan pembicara penutup 2 (dua) menit.

e. Urutan/alur debat:

- 1) Pembicara kesatu dari tim Pro
- 2) Pembicara kesatu dari tim Kontra
- 3) Pembicara kedua dari tim Pro
- 4) Pembicara kedua dari tim Kontra
- 5) Pembicara ketiga dari tim Pro
- 6) Pembicara ketiga dari tim Kontra
- 7) Pembicara penutup dari tim Kontra
- 8) Pembicara penutup dari tim Pro

f. Peran Pembicara

<b>PEMBICARA</b>	<b>TIM</b>	<b>DESKRIPSI PERAN</b>
Pembicara Kesatu	TimPro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambarkan secara umum pemikirannya</li> <li>• Membatasi pembicaraan debat</li> <li>• Definisi harus adil dan bisa diperdebatkan</li> <li>• Setelah memberikan definisi, pembicara pertama harus membuktikan pernyataannya dengan bukti yang kuat</li> </ul>
	Tim Kontra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanggah pembicara Pro</li> <li>• Menjelaskan kenapa ada perbedaan dari kubu lain</li> <li>• Menjelaskan apa yang disetujui dari pembicara Pro dan menjelaskan apa dan kenapa terhadap hal yang tidak disetujui.</li> </ul>

Pembicara Kedua	TimPro dan TimKontra	Menyangkal argument lawan dan memperkuat argument tim-nya. Di akhir pembicaraan, pembicara harus memberikan ikhtisar seluruh argument dari tim-nya
Pembicara Ketiga	Tim Pro dan TimKontra	Menyangkal argument lawan dan memperkuat argument tim-nya Membangun kembali argument tim-
Pembicara Penutup	Tim Pro dan TimKontra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mereview garis besar dari debat</li> <li>• Meyakinkan juri bahwa tim-nya layak memenangi debat</li> <li>• Tidak boleh membuat argument baru.</li> </ul>

- g. Tiap pembicara tidak boleh mengulangi argumentasi/sanggahan yang sudah disampaikan oleh rekannya.
- h. Pembicara penutup bertugas menyimpulkan sikap dari timnya dan tidak menambah argumentasi, dalil ataupun fakta baru.
- i. Interupsi diperbolehkan hanya satu kali untuk satu orang terhadap satu orang pembicara dengan waktu maksimal 30 detik pada menit kedua sampai keempat, sedang satu menit pertama dan satu menit terakhir tidak diperbolehkan menyampaikan interupsi.<sup>84</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti kepada Maestira

Milenia, selaku ketua bidang debat PAI, mengatakan:

“Masing-masing punya tugas, ada speaker satu, dua, tiga. satu menjabarkan mosi dan membuka argumen, dua menguatkan dan menambah argumen, tiga menyimpulkan, menguatkan tapi tidak boleh menambah argumen.”<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, Jember, 10 Juni 2017.

<sup>85</sup> Maestira Milenia, *wawancara*, Jember, 3 Juni 2017.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Soghi Rojabi, salah satu anggota debat PAI, mengatakan bahwa:

“Pertamanya masih belum dibuat kelompok debat. Pertamanya diberi mosi seperti apa, di anggota itu, dikasih kesempatan buat menjawab. Nah dari situ kakak2 PH (Pengurus Harian) nanti bisa tahu mana yang berpotensi buat bisa mengikuti debat. Nah, dari situ nanti akan ada tiga orang dalam satu kelompok debat yang punya tugas sendiri-sendiri. Ada yang bertugas menjelaskan mosi, ada yang menjabarkannya dan ada yang menutupnya.”<sup>86</sup>

Abdus Sukkur selaku salah satu guru PAI sekaligus pendamping debat PAI beliau mengatakan:

“Debat itu seperti ini, kamu harus menguasai materi ini, yang paling utama disitu. Secara material ndak terlalu banyak, karena anak-anak lebih cepat belajar sendiri dengan membuka internet. Lebih mudah anak-anak itu. Secara aturan debat, yang penting aturan debat anak-anak bisa memahami. Terus kemudian, keterlibatannya pembina bagaimana dia mengendalikan emosi ketika memberikan jawaban atau tanggapan, atau ketika menyampaikan sebuah mosi. Terhadap suatu persoalan. Umpama ketika menyampaikan mosi misalnya tentang ini, kemudian dia menyampaikan paparannya dengan baik, maka secara otomatis anak-anak sudah dapat poin. Debat itu kira-kira seperti itu ... di praktek itu baru kita dampingi. Caranya berbicara. Cara nya tangan menggerakkan tangan. mimik wajah, itu berpengaruh, kesungguhan dalam berbicara. Itu sangat berpengaruh. Kesungguhan berbicara ditunjukkan dengan mimik wajahnya, itu berpengaruh terhadap performance mereka ketika mereka menyampaikan argumen, karena penilaian lomba debat ini kan subyektif. Tidak bisa diukur dengan angka. Hanya dinkakan saja nilainya. Bukan dengan jawaban ABCD. Kalau debat ini argumen yang bagus, argumen yang baik, penyampaian yang bagus, penyampaian yang menyampaikan itu yang akan mendapatkan poin. Dasar-dasarnya punya, poin sudah.”<sup>87</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menegaskan bahwa dalam debat PAI ada aturan-aturan tersendiri yang harus diketahui dan dipatuhi.

Sedangkan materi yang didebatkan dalam debat PAI seputar pemahaman keagamaan tentang *masail fiqh* dan akhlak yang saat ini sedang

<sup>86</sup> Soghi Rojabi, *wawancara*, Jember, 3 Juni 2017.

<sup>87</sup> Abdus Sukkur, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

banyak diperbincangkan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hasyim Asyari :

“Ya muamalah, fiqih, ya pokoknya selain tauhid lah. Kalau tauhid kan sudah mentok kan, nggak bisa ditawar. Allah satu. Mosok masih mau didebatkan. Kan nggak mungkin, Gitu kan? Jadi yang berkaitan dengan muamalah, ya rata-rata muamalah itu. Fiqih lah gampangnya.”<sup>88</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama Bapak Hafi Ansori:

“Ya otomatis pelajaran tentang pendidikan agama yang terkait dengan akhlak, dengan fiqih, ya termasuk yang lain2. Artinya, pelajaran pendidikan agama itu ditambah dengan referensi mereka itu, cari wawasan sendiri. Utamanya dibidang dari segi fiqihnya, dari segi hukumnya. Kalau urusannya urusan islam radikal dll, itu kan sambil berjalan wawasannya, diluar kan ... Ya baik fiqihnya, akhlaknya, masalahnya juga ada tata cara akhlaknya juga dalam debat itu, kalau tidak mematuhi terkait dengan bagaimana cara penyampaiannya secara akhlakul karimah. Itu dulu andaikata tidak terlalu over, SMA 2 bisa juara 1 nasional. Karena terlalu over ceritanya, dianggap akhlaknya kurang bagus. Itu lo yang akhirnya menjadi juara 3. Begini, penyampaian materi dari segi materi baik dari segi fiqih, maupun dari segi agama dan yang lebih luas lagi itu sudah dimiliki oleh mereka. Tapi caranya, cara santun tidaknya, itu yang kurang dari anak-anak. Dianggap kurang. Contoh sananya masih ngomong gini-gini terus tiba2 memotong pembicaraan, lalu lawan merasa disinggung. Langsung di cut. Mestinya selesaikan dulu, baru disini membantahnya. Jadi secara akhlakul karimah sudah disalahkan.”<sup>89</sup>

Soghi Rojabi menjelaskan bahwa:

“ya untuk akhlak juga dipelajari untuk akhlak. Tapi kalau disini, kan kalau di tempat-tempat yang lain kayak masih ngasik materi dulu, kalau disini enggak. Kita itu langsung diarahkan sama pembina-pembina nya. Ya apa caranya berakhlak yang baik gitu. Lebih seperti itu. Jadi nggak harus dijelaskan terlebih dahulu ya apa. Langsung dikasih tau dan dipraktikkan.”<sup>90</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan

bahwa materi yang diperdebatkan adalah seputar permasalahan fiqih kekinian atau *masail fiqh*. Selain itu dari debat PAI siswa diajarkan bagaimana cara

<sup>88</sup> Ahmad Hasyim Asyari, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

<sup>89</sup> Hafi Ansori, *wawancara*, Jember, 7 Juni 2017.

<sup>90</sup> Soghi Rojabi, *wawancara*, Jember, 3 Juni 2017.

menyampaikan argumen yang baik dan benar dengan akhlakul karimah. Maksudnya adalah, ketika menyampaikan argumen dengan tidak berlebihan sehingga dinilai kurang sopan. Selain itu, jika lawan sedang menyampaikan argumen, hendaknya didengarkan dan disimak dulu sampai selesai baru boleh disanggah. Jika lawan menyampaikan argumen, karena dirasa tidak sependapat kemudian argumen lawan langsung dipotong, hal inilah yang tidak dibenarkan dalam aturan debat dan dianggap kurang berakhlakul karimah yang berimbaskan akan mengurangi nilai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, materi yang diperdebatkan seputar masalah fiqih kekinian atau *masail fiqh* seperti hukum mengucapkan selamat hari raya terhadap agama lain. Selain *masail fiqh* melalui debat PAI siswa juga diajarkan akhlak. Lebih tepatnya akhlak dalam menyampaikan argumen yang baik dan benar, menghargai pendapat yang disampaikan pihak lawan.<sup>91</sup>

Berikut adalah salah satu contoh materi debat mengenai hukum mengucapkan selamat kepada agama lain:<sup>92</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>91</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, Jember, 10 Juni 2017.

<sup>92</sup> Dokumentasi Remaja Masjid Babus Salam SMA Negeri 2 Jember, 12 Juni 2017.

PRO		KONTRA	
1	2	1	2
<p>Quran : Al An'am : 14 Al Mujadalah : 14 Hadits : Man Tashabbaha biqaumin fahuwa minhum (Barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk di dalamnya) Ijma' : Imam Ibnu Thayyimah Ibnu qayim Sekh Ibnu ba'as Syekh Ibnu Uttsaimin berpendapat bahwa mengcapkan selamat perayaan ari besar agama lain adalah haram Qiyas : SSabit bin Daha' RA beliau mengisahkan seseorang dating menemui Nabi SAW Seari berkata "Waha Rasulullah saya pernah bernazar menyembelih unta di Bapwanah" rasulullah bertanya "Apakah disana ada arca tyag disembah kaum jahiliyah?" "tidak ya rasululah" jawab sahabat rasulullah berty kembali "apkah di tempay itu pernahkah dilaksanakan perayaan</p>	<p><b>Quran :</b> An Nisa' : 143 At Tahrim : 9 <b>Hadits :</b> Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata : "Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang ke Madinah, penduduk Madinah memiliki dua hari raya untuk bersenang-senang dan bermain-main di masa jahiliyah. Maka beliau berkata : Aku datang kepada kalian dan kalian mempunyai dua hari raya di masa Jahiliyah yang kalian isi dengan bermain-main. Allah telah mengganti keduanya dengan yang lebih baik bagi kalian, yaitu hari raya kurban ('Idul Adha) dan hari raya 'Idul Fitri" (HR. Ahmad, shahih). <b>Fakta :</b> menurut pakar psikolog Efiyani Djuwita ucapan dapat mempengaruhi keadaan psikolog seseorang. DII</p>	<p><b>Quran :</b> Al Hujrat : 13 Al mumtahanah : 8 (azbabuuzulnya) <b>Landasan Negara :</b> Negara kita memiliki Pancasila sila pertama yag harus di taati <b>Website :</b> Pandangan serupa juga disampaikan oleh <i>Rois Syuriah Nahdlatul Ulama (NU) KH Ahmad Ishomuddin</i> yang dilansir oleh situs resmi NU, <a href="http://www.nu.or.id">www.nu.or.id</a>: <i>Hukum mengucapkan selamat hari Natal bagi setiap muslim tidak bisa diseragamkan karena hukum suatu perbuatan bisa berbeda antara satu orang muslim dari orang muslim lainnya lantaran perbedaan keadaannya dan situasinya. Artinya, tidak mutlak haram. Menjadi berhukum boleh apabila diniatkan untuk menunjukkan keutamaan ajaran Islam dari sisi akhlak.</i> <b>Qiyas :</b> Kisah Nabi</p>	<p><b>Quran :</b> At Tahrim : 9 <b>Hadits :</b> Qutaibah menceritakan kepada kami, al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abi Habib dari Abi al-Khair dari `Abdillah bin `Amru bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw.: "Manakah Islam yang baik itu?" Rasul berkata: "<i>Engkau memberi makan, membacakan salam kepada orang yang engkau ketahui atau tidak</i>" (HR. Bukhari, dalam kitab <i>al-Iman</i>, bab <i>Ath`imu ath-Tha`am min al-Islam</i>, hadits No. 11 dan 27). <b>Fakta :</b> Karolinska University Of hospital – Swedia. Penelitian tentang kesehatan jantung. Korelasi frekuensi detak jatunng dan interaksi dengan orang yang tidak memiliki paham yang sama dengan kita. DII</p>

orang-orang jahiliyah?” “tdak wahai rasulullah” “klau begitu silahkan tunaikan Nazarmu” Fakta : Nabila DII		Mhammad Mmemberi makan kepada pegemis buta yahudi. <b>Fakta :</b> dll	
--	--	---	--

IAIN JEMBER

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI khususnya di SMA Negeri 2 Jember dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesainya kegiatan tilawah dan tartil. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium PAI. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa terbuka wawasan berfikirnya dalam memandang perbedaan pendapat mengenai pemahaman agama yang terjadi di masyarakat serta dapat memberikan solusi yang tepat. Kegiatan debat PAI memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus diketahui dan dipatuhi. Materi yang diperdebatkan adalah *masail fiqh*. Selain *masail fiqh* melalui debat PAI siswa juga diajarkan akhlak. Lebih tepatnya akhlak dalam menyampaikan argumen yang baik dan benar, menghargai pendapat yang disampaikan pihak lawan.

## **2. Faktor Pendukung Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Dari hasil penelusuran peneliti mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI ada beberapa faktor pendukung yang memperlancar kegiatan ini. Faktor pendukung adalah suatu hal yang menyebabkan atau mempengaruhi terlaksananya kegiatan sehingga berjalan dengan lancar.

### **a. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Salah satu faktor pendukung kegiatan ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sesuai dengan hasil observasi, sebagai pemimpin kepala

sekolah selalu memberikan contoh yang baik secara langsung kepada siswa, kepala sekolah setiap harinya mengikuti kegiatan rutin sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dengan siswa di masjid.<sup>93</sup> Kegiatan tersebut dilakukan beliau jika beliau sedang tidak ada kegiatan kedinasan di luar sekolah. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Abdus Sukur, salah satu guru PAI menuturkan bahwa:

“Dukungan dari kepala sekolah, mendukung sekali ya. Sejak beliau ada disini. Kita sudah berhasil. 2 tahun yang lalu bisa juara nasional. zamannya beliau. Sangat mendukung. Semua kegiatan keagamaan didukung semua oleh beliau. Kalau pagi beliau solat dhuha, berjamaah, duhur, bareng dengan anak-anak. Itu yang membuat kami termotivasi. termotivasi sekali. meskipun tidak dengan mengucapkan kata-kata, tapi ada ditengah-tengah saja itu sudah sama dengan berkata-kata banyak.”<sup>94</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Hafi Ansori, selaku wakil

kepala sekolah sekaligus koordinator guru PAI SMA Negeri 2 Jember:

“Sangat besar dukungannya kepala sekolah untuk kegiatan agama, karena kebetulan beliau SMA nya dari PGA. Jadi beliaunya juga khotib yang nomor satu. Kepala sekolah selalu memantau, jangankan itu. Setiap lomba MTQ, beliaunya yang membuka. Baru nanti Wa. Ka nya yang nutup. Jadi selalu terjun, selalu perhatian.”<sup>95</sup>

Demikian pula hasil wawancara dengan ketua ekstrakurikuler remaja masjid, Fatraul Ali Sodikin.

“Kalau motivasi-motivasi pernah, tapi secara individu. Maksudnya face to face sama orangnya tersebut. Kayak kemarin-kemarin itu saya itu kan ketemu kepala sekolah, berhubung saya juga ketua, ya dikasih motivasi sedikit lah. Nggak Cuma disuruh memakmurkan masjid, tapi prestasinya juga diperhatikan. Gimana caranya buat minatnya anak-anak itu ada, terus berkembang. Dulu juga dari

<sup>93</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, Jember, 2 Juni 2017.

<sup>94</sup> Abdus Sukur, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

<sup>95</sup> Hafi Ansori, *wawancara*, Jember, 7 Juni 2017.

kakak-kakak nya kita alumnnnya sudah pernah tembus di debatnya. Sampai ke nasional. Setidaknya lah dipertahankan di Jember.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menjelaskan bahwa peranan kepala sekolah sangat besar dalam terlaksananya kegiatan debat ini. Selain sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan siswa, kepala sekolah juga menjadi teladan yang baik dengan praktek langsung, berbaur dengan siswa yang lain. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah selalu hadir dalam kegiatan rutin siswa seperti sholat dhuha bersama dengan siswa, jamaah solat duhur di masjid sekolah setiap harinya kecuali ketika beliau sedang ada kegiatan kedinasan di luar sekolah. Walaupun Kepala Sekolah jarang hadir di tengah kegiatan latihan rutin, tetapi beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa. Bisa dengan berbicara secara langsung maupun melalui pidato.

#### b. Pembina

Selain kepala sekolah, yang memiliki peranan besar dalam kegiatan ini adalah Pembina. Pembina debat PAI SMA Negeri 2 Jember adalah salah satu Guru PAI yang memiliki tugas untuk mendampingi kegiatan debat PAI. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembina memiliki andil besar dalam kegiatan rutin Debat PAI. Pembina lah yang langsung turun tangan dalam mengajari cara berdebat, membenarkan argumen yang salah serta memberikan contoh cara menyampaikan argumen yang baik dan benar.<sup>97</sup> Seperti hasil wawancara dengan Vega Kurnia Garindra Wardana:

<sup>96</sup> Fatraul Ali Sodikin, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

<sup>97</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, 10 Juni 2017.

“Tapi kalau menurut saya yang lebih andil daripada itu ya antara lain pembina. Soalnya langsung turun tangan ke kita. Yang ngajarin kita.”<sup>98</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Soghi Rojabi, salah satu anggota debat PAI:

“Alhamdulillah mendukung. Ya alhamdulillah kalau pembina remas sendiri di SMA 2 ini misal kita ada apa-apa itu langsung tanggap. Jadi, apa yang kita butuhin segera diusahakan sama pembimbing.”<sup>99</sup>

Fatraul Ali Sodikin, selaku ketua Remaja Masjid Babus Salam menjelaskan bagaimana peran pembina dalam kegiatan debat PAI, dia mengatakan bahwa:

“salah satu faktor pendukung dari kegiatan ini adalah motivasi sama omongan dari guru-guru apalagi pembina, biasanya kan pembina kalau udah ada lomba apa yang menyangkut debat, itu mesti dikasih motivasi dan dikasih pengarahan. Ini loh, debat ini. Memicu anak-anak debat itu berarti ndak garing, ndak bosan. Biasanya kan debat itu kayak gitu-gitu aja. Tapi dikasih pengarahan itu, debat mak seru ya. Gitu.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa peran pembina sangatlah besar dalam berlangsungnya kegiatan debat PAI. Karena pembina yang langsung turun tangan untuk membimbing langsung dalam latihan rutin maupun latihan untuk persiapan lomba debat PAI. Serta mengajari bagaimana cara menyampaikan argumen dan berdebat yang baik dan benar.

### c. Suasana Sekolah yang Mendukung

Suasana sekolah yang mendukung mempengaruhi siswa untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin. Dari hasil observasi, SMA Negeri 2

<sup>98</sup> Vega Kurnia Garindra Wardana, *wawancara*, Jember, 3 Juni 2017.

<sup>99</sup> Soghi Rojabi, *wawancara*, Jember, 3 Juni 2017.

<sup>100</sup> Fatraul Ali Sodikin, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

Jember adalah sekolah yang menerapkan budaya Islami, seperti contoh setiap pagi diadakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur juga dilakukan secara berjamaah, pada siang hari menjelang pulang sekolah, diputarkan lagu-lagu Islami. Setelah itu berdoa bersama yang dipimpin oleh guru PAI. Ketika berdoa bersama, suasana sekolah sangat hening. Tidak ada siswa dan guru yang berkeliaran diluar kelas, selain itu, SMA Negeri 2 Jember juga sudah pernah memenangkan lomba debat PAI juara dua di tingkat Nasional.<sup>101</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut adalah potret kecil dari kegiatan sehari-hari berbudaya islami yang ada di SMA Negeri 2 Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hariyono, Kepala sekolah SMA Negeri 2 Jember, beliau mengatakan bahwa:

“Atmosfer kita kondisikan, kebetulan kan cerita kita kan cerita alami, kalau kita ngawal anak-anak dulu kan kita ndak ada target apa-apa. Hanya ngawal akhlak nya anak-anak tapi kebetulan tahun 2014 itu kan dari kemenag memotret kegiatan kita. Kemudian kita suruh presentasi seputar kegiatan pendampingan anak-anak. Bahkan sampai ke jakarta 2x kan . kemudian kita dibai’at pengembang PAI no. 2 nasional. Nah, itu bagian dari suplemen untuk anak-anak ternyata apa yang kita lakukan ini banyak yang mendukung. Bukan hadiahnya, tapi yang memotret itu.”<sup>102</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hasyim Asyari, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya banyak, salah satunya untuk SMA 2 itu kan Salah satu nominator sekolah unggul budaya keagamaan, jadi nuansa religi di SMA 2 itu kan bisa kelihatan, gitu.”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa suasana sekolah sangat memberi pengaruh terhadap

<sup>101</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, 6 Juni 2017.

<sup>102</sup> Hariyono, *wawancara*, Jember, 12 Juni 2017.

<sup>103</sup> Ahmad Hasyim Asyari, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

prestasi siswa. SMA Negeri 2 Jember adalah peraih sekolah unggul budaya islami no 2 tingkat nasional. Mengindikasikan bahwa sekolah tersebut menerapkan budaya islami. Hal tersebut mendorong siswa untuk unggul dan meraih prestasi dalam kegiatan yang bersifat keagamaan pula, seperti contoh debat PAI.

#### d. Sarana Pra Sarana

Sarana pra sarana merupakan hal yang berpengaruh sebagai pendukung sebuah kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, SMA Negeri 2 Jember memiliki beberapa sarana pendukung yang melancarkan kegiatan debat PAI. Diantaranya, adanya Laboratorium PAI yang biasanya digunakan untuk pelaksanaan kegiatan debat PAI. Perpustakaan kejujuran yang ada di serambi masjid Babus Salam sebagai sumber referensi untuk menambah wawasan keagamaan. Selain itu, laboratorium komputer juga disediakan untuk menambah referensi siswa mengenai materi-materi yang didebatkan.<sup>104</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan Fatraul Ali Sadikin, Ketua Remaja Masjid mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler ini adalah fasilitas, dengan adanya lab PAI, ruangnya kondusif, enak. Anak-anak juga kalau belajar itu kan ada AC nya, jadi seger. Fresh gitu.”<sup>105</sup>

Senada dengan hasil wawancara bersama bapak Ahmad Hasyim

Asyari, beliau mengatakan bahwa:

“Kan Tidak membutuhkan sarana apapun, tinggal tempat saja. Untuk tempat kita siapkan . kan Cuma di masjid saja atau lab agama.

<sup>104</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, Jember, 10 Juni 2017.

<sup>105</sup> Fatraul Ali Sodikin, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

Sesekali mereka menggunakan internet di laboratorium komputer untuk mencari referensi.”<sup>106</sup>

Demikian juga dikatakan oleh bapak Abdus Sukkur terkait dengan sarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan debat PAI.

“Debat itu hanya buku saja, menguasai ilmu di berbagai disiplin ilmu, menguasai berbagai informasi, bukan hanya lokal tapi juga nasional, bukan hanya nasional tapi juga global, jadi itu yang paling penting. sarana pendukung yang paling utama anak-anak diberi akses wi-fi yang cukup. Kitab yang paling gampang anak-anak akses. Dari situ anak-anak hati-hati, mereka pasti bisa ... Itu yang bisa mereka manfaatkan. Seperti di masjid, wifi nya lebih kuat. Sinyalnya lebih bagus. Supaya anak-anak lebih senang berada di masjid. Cari materi, ada buku juga disitu, lebih mudah, waktunya solat, tinggal solat karena berada di masjid.”<sup>107</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menjelaskan bahwa sarana pra sarana yang ada di SMA Negeri 2 Jember menunjang untuk kegiatan debat PAI. Sarana pra sarana yang disediakan diantaranya Laboratorium PAI yang biasanya digunakan sebagai tempat latihan, Perpustakaan Kejujuran yang ada di masjid babus salam sebagai salah satu sumber referensi dan juga internet yang tersedia di masjid dan laboratorium komputer sebagai akses untuk mencari referensi.

Dari paparan diatas dapat dianalisis ada beberapa faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI di SMA Negeri 2 Jember. Diantaranya yang *pertama*, kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah mendukung kegiatan debat PAI ini dengan cara memberikan motivasi-motivasi, ikut aktif dalam kegiatan siswa sehari-hari. *Kedua*, adanya pembina sangatlah berperan besar dalam

<sup>106</sup> Ahmad Hasyim Asyari, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

<sup>107</sup> Abdus Sukkur, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

berlangsungnya kegiatan debat PAI. Karena pembina yang langsung turun tangan untuk membimbing langsung dalam latihan rutin maupun latihan untuk persiapan lomba debat PAI. Serta mengajari bagaimana cara menyampaikan argumen yang baik dan benar dalam debat. *Ketiga*, suasana sekolah sangat memberi pengaruh terhadap prestasi siswa. SMA Negeri 2 Jember adalah peraih sekolah unggul budaya islami nomor dua tingkat nasional. Mengindikasikan bahwa sekolah tersebut menerapkan budaya islami. Hal tersebut mendorong siswa untuk unggul dalam kegiatan yang bersifat keagamaan. *Keempat*, sarana pra sarana yang ada di SMA Negeri 2 Jember menunjang untuk kegiatan debat PAI. Sarana pra sarana yang disediakan diantaranya Laboratorium PAI yang biasanya digunakan sebagai tempat latihan, Perpustakaan Kejujuran yang ada di masjid babus salam sebagai salah satu sumber referensi dan juga internet yang tersedia di masjid dan laboratorium komputer sebagai akses untuk mencari referensi.

### **3. Faktor Penghambat Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kegiatan ekstrakurikuler pastinya memiliki beberapa faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Faktor penghambat cenderung bersifat negatif, karena memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler seringkali ada beberapa faktor yang menjadi penghambat

tercapainya tujuan terutama dalam hal peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI.

a. Minat Siswa

Hasil dari observasi tanggal 2 Juli 2017, hambatan yang terjadi bukan berasal dari pihak sekolah. Akan tetapi hambatan tersebut berasal dari kurang kompaknya anggota debat PAI. Seringkali ada salah satu anggota yang tidak bisa hadir yang menyebabkan latihan debat PAI ditunda.<sup>108</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Vega Kurnia Garindra Wardhana selaku salah satu anggota debat PAI, dia mengatakan:

“Kalau penghambatnya sendiri itu ya males sih, terutama males mau latihan, mau ngumpul. Kadang ya kalau sekali latihan, ya masih leye-leyeh.”<sup>109</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Hafi Ansori selaku koordinator guru PAI di SMA Negeri 2 Jember :

“Kalau yang jadi hambatan yang pertama dari personilnya sendiri, kadang-kadang anak itu mungkin ndak bisa naik keatas, karena kebetulan PR nya belum selesai yang tadi malam dirumahnya, itu salah satunya. Jadi begitu personilnya kurang dalam satu kelompok itu kan ndak mungkin akhirnya. Kelompok itu ikut debat, karena disitu harus tiga orang.”<sup>110</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Fatraul Ali Sodikin, ketua ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam:

“Kalau untuk faktor penghambatnya lumayan banyak ya. Tapi yang paling penting itu minatnya. Dari sekian anggota memang anggotanya itu bener lumayan banyak lah. Tapi dengan anggota seperti itu tidak sempet setengahnya itu kadang datang. Jadi ada yang hari ini datang, minggu besok ndak datang, minggu nya lagi datang. Jadi minatnya itu paling besar buat jadi faktor penghambat

<sup>108</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, Jember, 2 Juni 2017.

<sup>109</sup> Vega Kurnia Garindra Wardhana, *wawancara*, Jember, 3 Juni 2017.

<sup>110</sup> Hafi Ansori, *wawancara*, Jember, 7 Juni 2017.

nya. Seandainya minatnya itu istiqomah dari awal semuanya, insyaAllah pasti debatnya itu banyak orangnya. orangnya banyak, banyak yang diperdebatkan, malah seru.”<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI, minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Rasa malas untuk berlatih dan kurang kompaknya salah satu anggota dalam satu kelompok yang terkadang berhalangan untuk hadir latihan. Karena dalam debat PAI membutuhkan tim yang terdiri dari 3 orang. Jika salah satu tidak hadir, maka latihan tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Alokasi waktu sedikit

Alokasi waktu yang sesuai bisa memaksimalkan belajar siswa, begitu juga sebaliknya, jika alokasi waktunya kurang maka proses belajar siswa akan terhambat. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa alokasi waktu untuk kegiatan debat PAI ini sangat sedikit. Satu minggu sekali dengan rentang kegiatan kurang lebih selama satu jam.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim Asyari selaku pembina debat PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Yang paling berpengaruh itu Alokasi waktu karena kan mepet sekali. Ya bukan penghambat, ya tapi waktu itu emang lumayan berpengaruh. Karena waktunya sempit. Juga anak-anak kan pulangnye sampai sore. Capek. kadang kala kekurangan waktu.”

<sup>111</sup> Fatraul Ali Sodikin, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

<sup>112</sup> Eva Alfina Maghfiroh, *observasi*, Jember, 10 Juni 2017.

Menguatkan pendapat sebelumnya, Fatraul Ali Sodikin mengatakan bahwa:

“Dulu juga gini, sempet itu kegiatan debatnya itu dilaksanakan setelah upacara hari senin. Berhubung dilihat kurang efektif. Ya kan setelah upacara mereka capek, trus dan juga itu tergantung juga kalau gurunya rapat rutinan hari senin baru bisa diadakan latihannya itu. Kalau nggak kan otomatis masuk ke jam pelajaran. Nah, anak-anak jadi ya ada kelasnya belum pelajaran ada yang sudah mulai pelajaran dan juga semuanya bisa ngumpul. Dan juga masih kepikiran. Iya tah, pas aku mlebu yak apa? Takutnya mereka ketinggalan pelajaran. Jadi akhirnya diusulin ke pembina terus sama kepala sekolah disetujui akhirnya pindah hari.”<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut bisa disimpulkan bahwa alokasi waktu yang sedikit sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan debat PAI, bahkan sampai pernah pindah waktu. Kegiatan debat dilaksanakan pada sore hari, yang pastinya tenaga siswa sudah terforsir untuk kegiatan belajar pagi dan kegiatan ekstrakurikuler sebelum debat, selain itu waktu yang sempit terkadang membuat latihan berjalan tidak efektif.

Dari paparan diatas dapat dianalisis ada beberapa faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI di SMA Negeri 2 Jember. Diantaranya yang *pertama*, minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Rasa malas untuk berlatih dan kurang kompaknya salah satu anggota dalam satu kelompok yang terkadang berhalangan untuk hadir latihan. Karena dalam debat PAI membutuhkan tim yang terdiri dari 3 orang. Jika salah satu tidak hadir, maka latihan tidak akan berjalan dengan lancar. *Kedua*, alokasi

<sup>113</sup> Fatraul Ali Sodikin, *wawancara*, Jember, 6 Juni 2017.

waktu yang sedikit sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan debat PAI, bahkan sampai pernah pindah waktu. Kegiatan debat dilaksanakan pada sore hari, yang pastinya tenaga siswa sudah terforsir untuk kegiatan belajar pagi dan kegiatan ekstrakurikuler sebelum debat, selain itu waktu yang sempit terkadang membuat latihan berjalan tidak efektif.

Tabel Hasil Temuan di Lapangan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesainya kegiatan tilawah dan tartil. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium PAI. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa terbuka wawasan berfikirnya dalam memandang perbedaan pendapat mengenai pemahaman agama yang terjadi di masyarakat serta dapat memberikan solusi yang tepat. Kegiatan debat PAI memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus diketahui dan dipatuhi. Materi yang diperdebatkan adalah <i>masail fiqh</i> . Selain <i>masail fiqh</i> melalui debat PAI siswa juga diajarkan akhlak. Lebih tepatnya akhlak dalam menyampaikan argumen yang baik dan benar, menghargai pendapat yang disampaikan pihak lawan.
2.	Apa saja faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI diantaranya yang <i>pertama</i> , kepemimpinan kepala sekolah. <i>Kedua</i> , adanya pembina. <i>Ketiga</i> , suasana sekolah. <i>Keempat</i> , sarana pra sarana.

3.	Apa saja faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	Faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI diantaranya yang <i>pertama</i> , minat siswa untuk mengikuti kegiatan. <i>Kedua</i> , alokasi waktu yang sedikit.
----	---	---

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat pada fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil temuan, upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI khususnya di SMA Negeri 2 Jember dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesainya kegiatan tilawah dan tartil. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium PAI. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa terbuka wawasan berfikirnya dalam memandang perbedaan pendapat mengenai pemahaman agama yang terjadi di masyarakat.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dori Wuwur Hendrikus bahwa:

“Debat pada hakikatnya adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia. Dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Dalam debat setiap pribadi atau kelompok mencoba menjatuhkan lawannya, supaya pihaknya berada pada posisi yang benar ... di lain pihak, debat dapat menyadarkan pembicara tentang ketidakjelasan dalam berpikir dan mengungkapkan pikiran.”<sup>114</sup>

Sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan, kegiatan debat, berikut

adalah aturan dalam berdebat yang dilakukan dengan sistem asia.

- a. Peserta terdiri dari Tim Pro dan Tim Kontra
- b. Masing–masing tim terdiri dari 3 (tiga) orang yaitu sebagai pembicara satu, pembicara dua dan pembicara tiga, sedang pembicara penutup diambil dari pembicara satu atau pembicara kedua, tidak boleh dari pembicara ketiga.
- c. Pembicara pertama adalah pembicara kesatu dari tim Pro, lalu pembicara kesatu dari tim kontra, dilanjutkan dengan pembicara kedua dari pro, lalu pembicara kedua dari kontra, dilanjutkan dengan pembicara ketiga dari Pro lalu pembicara ketiga dari kontra dan diakhiri oleh pembicara penutup dari tim kontra selanjutnya pembicara penutup dari tim Pro.
- d. Masing–masing pembicara diberikan waktu selama 5 ( lima ) menit dan pembicara penutup 2 (dua) menit.
- e. Urutan/alur debat:
  - 1) Pembicara kesatu dari tim Pro
  - 2) Pembicara kesatu dari tim Kontra
  - 3) Pembicara kedua dari tim Pro
  - 4) Pembicara kedua dari tim Kontra
  - 5) Pembicara ketiga dari tim Pro

---

<sup>114</sup> Hendrikus, *Retorika*, 120-128.

6) Pembicara ketiga dari tim Kontra

7) Pembicara penutup dari tim Kontra

8) Pembicara penutup dari tim Pro

f. Peran Pembicara

PEMBICARA	TIM	DESKRIPSI PERAN
Pembicara Kesatu	TimPro	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambarkan secara umum pemikirannya</li> <li>• Membatasi pembicaraan debat</li> <li>• Definisi harus adil dan bisa diperdebatkan</li> <li>• Setelah memberikan definisi, pembicara pertama harus membuktikan pernyataannya dengan bukti yang kuat</li> </ul>
	Tim Kontra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanggah pembicara Pro</li> <li>• Menjelaskan kenapa ada perbedaan dari kubu lain</li> <li>• Menjelaskan apa yang disetujui dari pembicara Pro dan menjelaskan apa dan kenapa terhadap hal yang tidak disetujui.</li> </ul>
Pembicara Kedua	TimPro dan TimKontra	Menyangkal argument lawan dan memperkuat argument tim-nya. Di akhir pembicaraan, pembicara harus memberikan ikhtisar seluruh argument dari tim-nya
Pembicara Ketiga	Tim Pro dan TimKontra	Menyangkal argument lawan dan memperkuat argument tim-nya Membangun kembali argument tim-
Pembicara Penutup	Tim Pro dan TimKontra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mereviu garis besar dari debat</li> <li>• Meyakinkan juri bahwa tim-nya layak memenangi debat</li> <li>• Tidak boleh membuat argument baru.</li> </ul>

g. Tiap pembicara tidak boleh mengulangi argumentasi/sanggahan yang sudah disampaikan oleh rekannya.

h. Pembicara penutup bertugas menyimpulkan sikap dari timnya dan tidak menambah argumentasi, dalil ataupun fakta baru.

- i. Interupsi diperbolehkan hanya satu kali untuk satu orang terhadap satu orang pembicara dengan waktu maksimal 30 detik pada menit kedua sampai keempat, sedang satu menit pertama dan satu menit terakhir tidak diperbolehkan menyampaikan interupsi.<sup>115</sup>

Temuan tersebut selanjutnya didialogkan dengan teori yang disampaikan oleh Dori Wuwur Hendrikus bahwa debat dimulai dengan meneliti pendapat dan posisi argumentatif lawan bicara, sesudah itu berkonsentrasi pada titik-titik lemah argumentasi lawan. Selanjutnya terjadi proses adu pikiran dan pendapat secara sungguh-sungguh sampai seorang atau sekelompok menyerah.<sup>116</sup>

Materi yang diperdebatkan *masail fiqh*. Selain materi *masail fiqh* melalui debat PAI siswa juga diajarkan akhlak. Lebih tepatnya akhlak dalam menyampaikan argumen yang baik dan benar, menghargai pendapat yang disampaikan pihak lawan.

Temuan tersebut selanjutnya didialogkan dengan teori yang disampaikan oleh M. Atar Semi, beliau mengatakan bahwa materi debat harus dipilih yang lebih aktual dan hangat dibicarakan dalam masyarakat.<sup>117</sup>

## **2. Faktor Pendukung Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui ada beberapa faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI di SMA Negeri 2 Jember

<sup>115</sup> Dokumentasi Remaja Masjid Babus Salam SMA Negeri 2 Jember, 12 Juni 2017.

<sup>116</sup> Hendrikus, *Retorika*, 120.

<sup>117</sup> Semi, *Terampil Berdiskusi*, 93.

diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, pembina, suasana sekolah yang mendukung dan tersedianya sarana pra sarana untuk menunjang kegiatan debat PAI.

Berdasarkan hasil temuan, Kepala sekolah sebagai salah satu penentu kebijakan di sekolah memiliki peran sebagai penanggung jawab kegiatan siswa serta motivator siswa secara langsung maupun tidak langsung. kepala sekolah juga menjadi teladan yang baik dengan praktek langsung, berbaur dengan siswa yang lain. Hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah selalu hadir dalam kegiatan rutin siswa seperti sholat dhuha bersama dengan siswa, jamaah solat duhur di masjid sekolah setiap harinya. Walaupun Kepala Sekolah jarang hadir di tengah kegiatan latihan rutin, tetapi beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa. Bisa dengan berbicara secara langsung maupun melalui pidato

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo, bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tanggung jawab pembinaan kegiatan kesiswaan di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah.<sup>118</sup> Selain itu, Wahjosumidjo juga menyatakan bahwa kepala sekolah juga berkedudukan sebagai pendidik yang memiliki tugas untuk memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir siswa.<sup>119</sup>

Berdasarkan temuan, pembina juga menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI. Pembina yang turun tangan untuk membimbing langsung dalam latihan rutin

---

<sup>118</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala*, 262.

<sup>119</sup> *Ibid.*, 122.

maupun latihan untuk persiapan lomba debat PAI. Serta mengajari bagaimana cara menyampaikan argumen dan berdebat yang baik dan benar dalam debat.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang diungkapkan oleh Soetjipto dan Raflis Kosasi menjelaskan bahwa dalam proses berjalannya pendidikan, guru/pembina tidak hanya memperhatikan perkembangan seluruh pribadi peserta didik, baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil temuan, Sebagai lembaga peraih penghargaan sekolah unggul budaya islami di tingkat nasional, hal ini berpengaruh terhadap nuansa sekolah yang religi, sholat dhuha dan duhur berjamaah salah satu contohnya. SMA Negeri 2 Jember adalah peraih sekolah unggul budaya islami nomor 2 tingkat nasional. Mengindikasikan bahwa sekolah tersebut menerapkan budaya islami. Hal tersebut mendorong siswa untuk unggul dan meraih prestasi dalam kegiatan yang bersifat keagamaan pula, seperti contoh debat PAI.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang diungkapkan oleh Al-Naquib al-Attas dalam Ramayulis mengatakan bahwa *al-ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.<sup>121</sup>

Faktor pendukung yang terakhir adalah tersedianya sarana pra sarana yang memadai. Berdasarkan hasil temuan, sarana pra sarana yang ada di SMA

---

<sup>120</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, 50

<sup>121</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, 17.

Negeri 2 Jember menunjang untuk kegiatan debat PAI. Sarana pra sarana yang disediakan diantaranya Laboratorium PAI yang biasanya digunakan sebagai tempat latihan, Perpustakaan Kejujuran yang ada di masjid babus salam sebagai salah satu sumber referensi dan juga internet yang tersedia di masjid dan laboratorium komputer sebagai akses untuk mencari referensi.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo yang berpendapat bahwa gedung sekolah atau sarana prasarana merupakan sumber belajar dan kegiatan siswa yang utama. Oleh sebab itu, gedung sekolah perlu dirancang dan dipelihara, sehingga gedung sekolah tersebut berfungsi, sehat, menjadi tempat menarik untuk pelaksanaan banyak kegiatan suatu sekolah.<sup>122</sup>

Tahap selanjutnya, setelah beberapa hasil temuan didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Wahjosumidjo, Ramayulis, Soetjipto dan Rafli Kosasi dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian sesuai dengan teori yang dikembangkan. Kesimpulan dari beberapa temuan dan teori yang sudah dipaparkan adalah, ada beberapa faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, pembina, suasana sekolah yang mendukung dan sarana pra sarana.

---

<sup>122</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala*, 322.

### **3. Faktor Penghambat Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

Faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI dapat dibagi menjadi dua, yaitu minat siswa dan kurangnya alokasi waktu.

Berdasarkan hasil temuan, faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI diantaranya adalah minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Rasa malas untuk berlatih dan kurang kompaknya salah satu anggota dalam satu kelompok yang terkadang berhalangan untuk hadir latihan. Karena dalam debat PAI membutuhkan tim yang terdiri dari 3 orang. Jika salah satu tidak hadir, maka latihan tidak akan berjalan dengan lancar.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang diungkapkan oleh Richard I. Arends yang mengatakan bahwa motivasi intrinsik menyebabkan siswa bertindak dengan cara tertentu karena tindakan itu membawa kepuasan atau kesenangan pribadi.<sup>123</sup>

Selain itu, alokasi waktu juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI. Berdasarkan hasil temuan, Kegiatan debat dilaksanakan pada sore hari, yang pastinya tenaga siswa sudah terforsir untuk

---

<sup>123</sup> Richard I. Arends, *Belajar untuk Mengajar*, 143.

kegiatan belajar pagi dan kegiatan ekstrakurikuler sebelum debat, selain itu waktu yang sempit terkadang membuat latihan berjalan tidak efektif.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa:

“Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebuah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”<sup>124</sup>

Setelah beberapa hasil temuan didiskusikan dengan teori yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian sesuai dengan teori yang dikembangkan. Kesimpulan dari beberapa temuan dan teori yang sudah dipaparkan adalah, ada beberapa faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI, diantaranya adalah minat siswa dan kurangnya alokasi waktu.

Tahap selanjutnya, setelah beberapa hasil temuan didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Richard I Arends dan Abdul Majid dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian sesuai dengan teori yang dikembangkan. Kesimpulan dari beberapa temuan dan teori yang sudah dipaparkan adalah, ada beberapa faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI, diantaranya minat siswa dan kurangnya alokasi waktu.

---

<sup>124</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 17.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI di SMA Negeri 2 Jember, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI khususnya di SMA Negeri 2 Jember dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesainya kegiatan tilawah dan tartil. Kegiatan ini dilaksanakan di laboratorium PAI. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa terbuka wawasan berfikirnya dalam memandang perbedaan pendapat mengenai pemahaman agama yang terjadi di masyarakat serta dapat memberikan solusi yang tepat. Kegiatan debat PAI memiliki aturan-aturan tersendiri yang harus diketahui dan dipatuhi. Materi yang diperdebatkan adalah *masail fiqh*. Selain *masail fiqh* melalui debat PAI siswa juga diajarkan akhlak. Lebih tepatnya akhlak dalam menyampaikan argumen yang baik dan benar, menghargai pendapat yang disampaikan pihak lawan.
2. Faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI di SMA Negeri 2 Jember. Diantaranya yang pertama, kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah mendukung kegiatan debat PAI ini dengan cara memberikan motivasi-motivasi, ikut aktif dalam kegiatan siswa sehari-hari. Kedua, adanya pembina sangatlah

berperan besar dalam berlangsungnya kegiatan debat PAI. Karena pembina yang langsung turun tangan untuk membimbing langsung dalam latihan rutin maupun latihan untuk persiapan lomba debat PAI. Serta mengajari bagaimana cara menyampaikan argumen yang baik dan benar dalam debat. Ketiga, suasana sekolah sangat memberi pengaruh terhadap prestasi siswa. SMA Negeri 2 Jember adalah peraih sekolah unggul budaya islami nomor dua tingkat nasional. Mengindikasikan bahwa sekolah tersebut menerapkan budaya islami. Hal tersebut mendorong siswa untuk unggul dalam kegiatan yang bersifat keagamaan. Keempat, sarana pra sarana yang ada di SMA Negeri 2 Jember menunjang untuk kegiatan debat PAI. Sarana pra sarana yang disediakan diantaranya Laboratorium PAI yang biasanya digunakan sebagai tempat latihan, Perpustakaan Kejujuran yang ada di masjid babus salam sebagai salah satu sumber referensi dan juga internet yang tersedia di masjid dan laboratorium komputer sebagai akses untuk mencari referensi.

3. Faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI di SMA Negeri 2 Jember. Diantaranya yang pertama, minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Rasa malas untuk berlatih dan kurang kompaknya salah satu anggota dalam satu kelompok yang terkadang berhalangan untuk hadir latihan. Karena dalam debat PAI membutuhkan tim yang terdiri dari 3 orang. Jika salah satu tidak hadir, maka latihan tidak akan berjalan dengan lancar. Kedua, alokasi waktu yang sedikit sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan debat PAI, bahkan sampai pernah pindah

waktu. Kegiatan debat dilaksanakan pada sore hari, yang pastinya tenaga siswa sudah terforsir untuk kegiatan belajar pagi dan kegiatan ekstrakurikuler sebelum debat, selain itu waktu yang sempit terkadang membuat latihan berjalan tidak efektif.

## **B. Saran**

Bagian ini mengemukakan saran yang perlu disampaikan guna peningkatan proses upaya peningkatam pemahaman keagamaan kedepan agar lebih baik ditujukan kepada:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi siswa serta mengawasi pelaksanaan upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI agar kegiatannya dilakukan secara rutin.
2. Pembina diharapkan dapat memotivasi siswa dan membimbing lebih intens lagi dan menambah alokasi waktu pelaksanaan upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler remaja masjid bidang debat PAI.
3. Siswa atau anggota debat diharapkan lebih giat lagi dalam berlatih untuk meningkatkan pemahaman keagamaan serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ali, Muhammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda
- Arends, Richard I. 2008. *Belajar untuk Mengajar*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Kementerian Agama RI. 2005. *Al Quran 30 Juz*. Surabaya: Al-Hidayah
- Depdikbud, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Kurikulum SMTA 1984, Dikmenum, 1985), 6.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dian Amalia Nurroniah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam, peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No 12A tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah
- Hakim, Atang Abd. dan Jaih Mubarak. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus
- Jaeni, Umar. 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga
- Machendrawaty, Nanih. dan Aep Kusnawan. 2003. *Kaifiyat Mujadalah (Teknik Berdebat dalam Islam)* Bandung: CV Pustaka Setia
- Mahfud, Rois. 2011. *Al Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Mahjuddin. 2012. *Masail Al-Fiqh, kasus-kasus aktual dalam Hukum Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 62 tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Moh. Syamsul Arifin, *Penanaman Nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah Fi Din Al-Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2016).
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'arif Sulistianing Siwi, *Pembinaan Pergaulan Remaja melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) di SMA Negeri Jatilawang Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016)
- Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al Muhdar, Yunus Ali. 1983. *Toleransi-toleransi Islam (Toleransi Kaum Muslimin dan Sikapnya)*. Bandung: IQRA Bandung
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Putra , Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kulitatif Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Al Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Fatwa-fatwa Kontemporer 3*, terj. Abdul Hayyi AL Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani Press
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Razak, Nasruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif
- Saleh, Abdul Rachmad. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* Jakarta: PT. Grafinda Persada

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Semi, M. Atar. 2008. *Terampil Berdiskusi dan Berdebat*. Bandung: Titian Ilmu Bandung

Siregar, Evendy M. 1989. *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*. Jakarta: PD. Mari Belajar

Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar

Soetjipto dan Rafli Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

IAIN JEMBER



# LAMPIRAN

IAIN JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Alfina Maghfiroh  
NIM : 084 131 360  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 September 2017

Penulis



**Eva Alfina Maghfiroh**  
NIM. 084 131 360

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Pemahaman Keagamaan	- <i>Masail Al Fiqh</i> - Akhlak (tindakan)	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru PAI c. Pembina d. Pengurus e. Siswa 3. Kepustakaan 4. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. 2. Subjek penelitian : teknik <i>purposive</i> . 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data : Analisis Interaktif 5. Keabsahan data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Apa saja faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Apa saja faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi atau tempat SMA Negeri 2 Jember.
2. Proses kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid bidang debat PAI.
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid bidang debat PAI SMA Negeri 2 Jember.
4. Faktor pendukung upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid bidang debat PAI SMA Negeri 2 Jember.
5. Faktor penghambat upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid bidang debat PAI SMA Negeri 2 Jember.

### B. PEDOMAN WAWANCARA

Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Bagaimana upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### a. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember

- 1) Bagaimana pandangan bapak mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember ?

- 2) Bagaimana pandangan bapak mengenai faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember ?
- 3) Bagaimana pandangan bapak mengenai faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember ?
- 4) Dukungan seperti apa yang bapak berikan untuk berjalannya kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 5) Apa saja harapan bapak kedepan terhadap Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember?

**b. Kepada Guru PAI SMA Negeri 2 Jember**

- 1) Bagaimana pandangan bapak mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 2) Bagaimana pandangan bapak mengenai faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 3) Bagaimana pandangan bapak mengenai faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember ?
- 4) Dukungan seperti apa yang bapak berikan untuk berjalannya kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 5) Apa saja harapan bapak kedepan terhadap Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember?

**c. Kepada Pembina Ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Negeri 2 Jember**

- 1) Bagaimana pandangan bapak mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 2) Bagaimana pandangan bapak mengenai faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 3) Bagaimana pandangan bapak mengenai faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember
- 4) Dukungan seperti apa yang bapak berikan untuk berjalannya kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 5) Apa saja harapan bapak kedepan terhadap Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMA Negeri 2 Jember?

**d. Kepada Pengurus Ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Negeri 2 Jember**

- 1) Bagaimana pendapatmu mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 2) Bagaimana pendapatmu mengenai faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember ?
- 3) Bagaimana pendapatmu mengenai faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 4) Apa motivasi kalian untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?

**e. Kepada Anggota Ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Negeri 2 Jember**

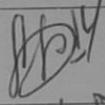
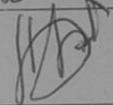
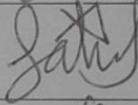
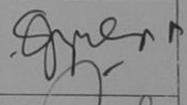
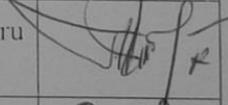
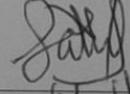
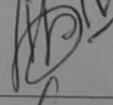
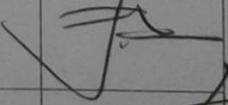
- 1) Bagaimana pendapatmu mengenai upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 2) Bagaimana pendapatmu mengenai faktor pendukung upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 3) Bagaimana pendapatmu mengenai faktor penghambat upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?
- 4) Apa motivasi kalian untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI di SMAN 2 Jember?

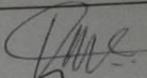
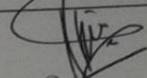
#### **sPEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Keadaan geografis SMA Negeri 2 Jember dan Ekstrakurikuler Remaja Masjid
2. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Jember dan Ekstrakurikuler Remaja Masjid
3. Keadaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan-kegiatan SMA Negeri 2 Jember
4. Prestasi yang telah diperoleh Ekstrakurikuler Remaja Masjid bidang Debat PAI
5. Struktur organisasi Ekstrakurikuler Remaja Masjid
6. Upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI.

IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMA NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

No	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	22 November 2016	Pra Penelitian	
2.	31 Mei 2017	Silaturahmi dan Penyerahan surat penelitian	
3.	2 Juni 2017	Observasi lokasi penelitian	
4.	3 Juni 2017	Wawancara anggota ekstrakurikuler	
5.	6 Juni 2017	Wawancara pengurus ekstrakurikuler	
6.	6 Juni 2017	Observasi pelaksanaan kegiatan remaja masjid	
7.	6 Juni 2017	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler	
8.	6 Juni 2017	Wawancara dengan guru PAI	
9.	7 Juni 2017	Wawancara dengan koordinator Guru PAI	
10.	7 Juni 2017	Dokumentasi data ekstrakurikuler	
11.	8 Juni 2017	Dokumentasi data sekolah	
12.	10 Juni 2017	Observasi pelaksanaan debat PAI	
13.	12 Juni 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah	

12	12 Juni 2017	Observasi pelaksanaan debat PAI	
13	31 Juli 2017	Permintaan surat selesai penelitian	
14	1 Agustus 2017	pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 31 Juli 2017



Kepala SMA Negeri 2 Jember

**H. Hariyono S.TP**

NIP.19580525 198103 1 016

## FOTO KEGIATAN

1. Wawancara bersama bapak Hafi Ansori, S.Ag., M.Ag selaku Koordinator Guru PAI SMA Negeri 2 Jember



2. Wawancara bersama bapak Hariyono, S.TP selaku Kepala SMA Negeri 2 Jember



3. Latihan Debat PAI bersama dengan pembina, bapak Ahmad Hasyim Asyari, S.Pd.I



4. Lomba debat PAI



5. Menjadi juara 1 lomba debat PAI di tingkat kabupaten Jember dan berhak mewakili lomba debat PAI ke tingkat Provinsi



6. Piagam penghargaan sebagai Juara II tingkat SMA pada lomba Apresiasi Sekolah Pengembang PAI Tingkat Nasional



7. Pembina sedang memberikan arahan



8. Suasana Laboratorium PAI



9. Papan nama Masjid Babussalam





**REMAJA MASJID BABUSSALAM  
SMA NEGERI 2 JEMBER**

Jl. Jawa no. 16 Jember Telp. (0331)321375



**JADWAL EKSUL REMAS**

<b>Pesannada</b>	<b>MTQ</b>	<b>KDI</b>	<b>Piket Masjid</b>	<b>Piket 10S 11</b>
Kamis	Jum'at	Jum'at	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
14:30-16:30	13:00-14:30	14:30-16:00	05:30-06:15	06:00-06:45



**IAIN JEMBER**  
"Kebersamaan adalah suatu hal yang langka dan jarang kita temui"

"kebersamaan adalah kunci dari sebuah kesuksesan"

"kebersamaan adalah tanda kesolidan"

## SUSUNAN PENGURUS REMAS BABUSSALAM SMAN 2 JEMBER

Pelindung	: H.Hariyono S.TP	
Pembina	: Ahmad Hasim Asyari,S.Pd.I	
Ketua Takmir	: Drs. Hafi Ansori,M.Pd.I	
Rois 'am	: Fatraul Ali Sodikin	XI IPS 2
Ketua 1	: Prilia Nabilah Ramantika	XI MIPA 1
Ketua 2	: Stivany Ilvira	XI MIPA 7
Sekretaris Umum	: Maqinun Amin	XI MIPA 5
Sekretaris 1	: Excelsa Suli Widatul Jannah	XI MIPA 5
Sekretaris 2	: Edo Sefti Wildan	XI MIPA 7
Bendahara Umum	: Novitasari Puspita Dewi	XI MIPA 5
Bendahara 1	: Noor Nadhila Amalia	XI MIPA 2
Bendahara 2	: Tamma Nisrina Lutfi	XI MIPA 2

### **Seksi –seksi :**

#### **1. Seksi 10 S & 1 I**

Koordinator	: Wildania Unsika	XI MIPA 1
Wakil koordinator	: Aliya Qurrota	XI MIPA 1
Anggota	: Nadia Nurul A	X MIPA 2

Alfian Azhar X MIPA 6

Nabilah Atha X MIPA 1

## 2. Seksi Pecinta Sholawat dan Nasyid SMA 2 (Pesannada)

Koordinator : Galuh Wajid A. XI MIPA 8

Wakil koordinator : Tommy Mahendra XI IPS 2

Anggota : Basofi Rahmat X IPS 1

Reza Haekal X MIPA 4

Eltafa M X IPS 2

## 3. Seksi Dakwah, Kajian Islami, dan Debat PAI

Koordinator : Maestira Milenia XI IPS 2

Wakil koordinator : Via Aulia XI MIPA 6

Anggota : Locita Hilma X MIPA 6

Yulita Putri C X IPS 2

Yose Andika P X MIPA 5

## 4. Seksi Kegiatan (MTQ, Pidato, Pentas PAI, PHBI)

Koordinator : Arinda Nisrina XI IPS 1

Wakil koordinator : Alfado Rifqi Pramadana XI MIPA 3

Anggota : Widhaah Khalishah Zalfa X IPS 2

Emir Aditira X MIPA 5

Farah Salsabila X IPS 2

## 5. Seksi Kebersihan

Koordinator : Hamasah Adilah XI MIPA 2

Wakil koordinator : Dita Agustin XI MIPA 2





### 13. Seksi Perpustakaan Agama

Koordinator	: Hilmalia Firdausi	XI MIPA 3
Wakil koordinator	: Safira Eldi	XI MIPA 3
Anggota	: Sofia Habibah	XI MIPA 8
	Mariatul Qibtiyah	X MIPA 4
	Shogi Rojabi	X IPS 1

### 14. Seksi Kantin Kejujuran

Koordinator	: Annisaul Kholida	XI MIPA 5
Wakil koordinator	: Khofifah Kusuma Kencana	XI MIPA 5
Anggota	: Salma Muhanin Nabila	X MIPA 1
	Lita Putri S	X IPS 1
	Fatiya Putri Nururl Q	X MIPA 4

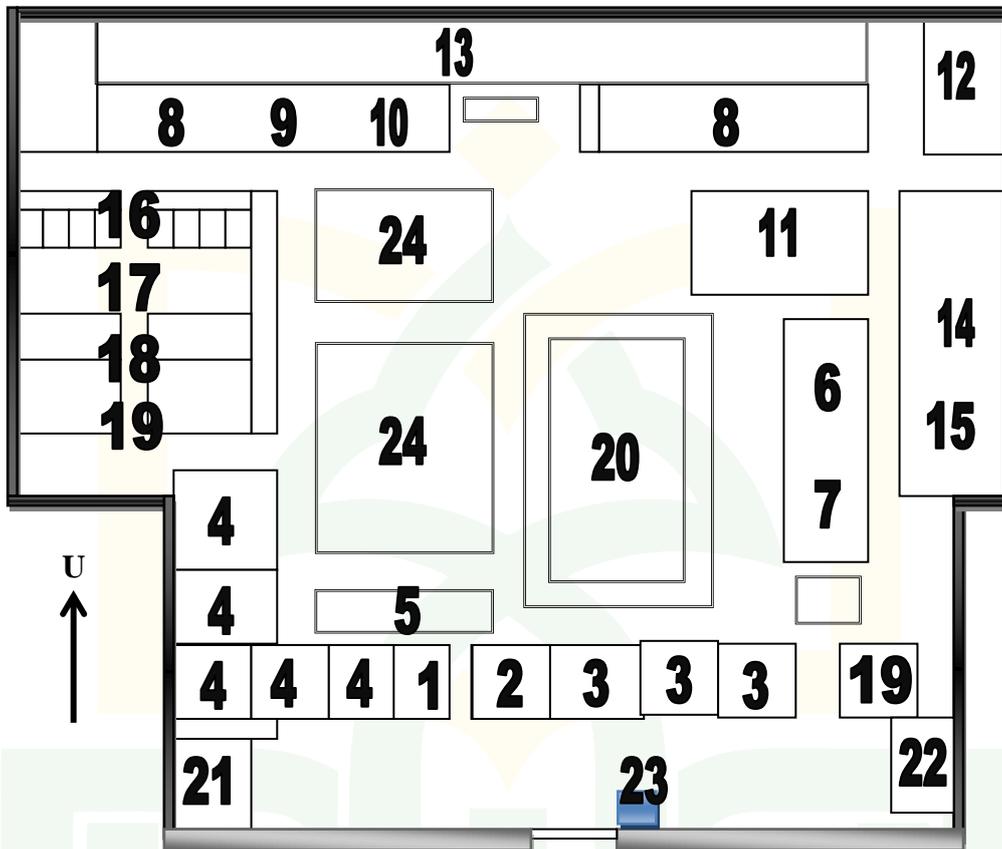
### 15. Seksi Olahraga dan Kesehatan

Koordinator	: Bachtiar R. P.	XI MIPA 4
Wakil koordinator	: Siroja Nuril	XI MIPA 4
Anggota	: Prasta Agung	X MIPA 2
	Ghaftan	X MIPA 8
	Aulia	X MIPA 8

IAIN JEMBER

## Denah Lokasi SMA Negeri 2 Jember

Tahun 2016/2017



Skala 1:1000

### Keterangan

- |                                  |                           |
|----------------------------------|---------------------------|
| 1. Ruang kepala sekolah          | 13. Tempat Parkir         |
| 2. Ruang TU                      | 14. Aula                  |
| 3. Ruang Waka                    | 15. Unit Usaha            |
| 4. Ruang Kelas                   | 16. Ruang Serbaguna       |
| 5. Ruang Lab Komputer (lt.2)     | 17. Ruang Ekstrakurikuler |
| 6. Ruang Guru                    | 18. Kantin                |
| 7. Ruang Laboratorium PAI (lt.2) | 19. Toilet                |
| 8. Ruang Kelas                   | 20. Lapangan Basket       |
| 9. Ruang Perpustakaan            | 21. Unit usaha            |
| 10. Ruang Laboratorium           | 22. Tempat Praker         |
| 11. Masjid Babussalam            | 23. Pos satpam            |
| 12. Ruang Laboratorium           | 24. Taman                 |





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iajn-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B.1067/In.20/3.a/PP.009/ 05/ 2017 Jember, 26 Mei 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 2 Jember  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini :

Nama : Eva Alfina Maghfiroh  
NIM : 084 131 360  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Pembina Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam
4. Pengurus Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam
5. Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babus Salam

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“Upaya Peningkatan Daya Kritis Pemahaman Keagamaan melalui Ekstrakurikuler Debat PAI Remaja Masjid Babus Salam di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 2 JEMBER



Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember  
Email: [info@smn2jember.sch.id](mailto:info@smn2jember.sch.id) website : [www.sman2jember.sch.id](http://www.sman2jember.sch.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 432 / 101.6.5.2 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYONO, S.TP  
NIP : 19580525 198103 1 016  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Jember

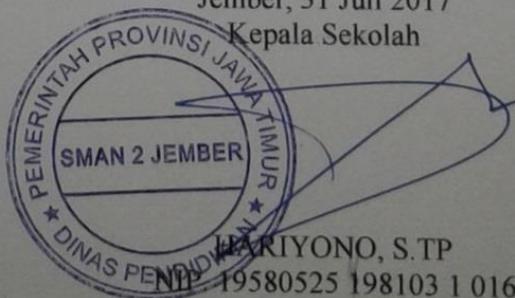
Menerangkan bahwa :

Nama : EVA ALFINA MAGHFIROH  
NIM : 084 131 360  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul " Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Bidang Debat PAI Tahun Pelajaran 2016/2017 ", di SMAN 2 Jember pada tanggal 31 Mei sampai dengan tanggal 31 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Juli 2017  
Kepala Sekolah



## BIODATA PENULIS



Eva Alfina Maghfiroh, Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 12 Maret 1996. Alamat: Dusun Tugurejo Rt 03/Rw 03 Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, dari pasangan orang tua Bapak Muhyidin dan Ibu Andriyati Masruroh. Terlahir tiga orang bersaudara, Adik Ida Maulidatuzakiyah dan Elok Nur Ainina.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, TK Khadijah 115 Tegalrejo lulus tahun 2001, MI Al Hidayah Tegalrejo (2007), MTs Negeri Genteng (2010), SMK Negeri Darul Ulum Muncar (2013), sekarang sedang menempuh pendidikan Strata Satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sedangkan pendidikan Non Formal yang pernah ditempuh adalah TPQ Baiturrohmah (2000-2004), Madrasah Diniyah di TPQ Baiturrohmah Tegalrejo (2004-2007), Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Tsamaroturroudlah Tegalsari (2007-2010), Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren Manba'ul Uluum Berasan-Muncar (2010-2013).

Organisasi yang pernah digeluti, anggota Pramuka Penggalang MI Al Hidayah Tegalrejo (2006-2007), anggota Organisasi Santri Madrasah Diniyah Manbaul Ulum (OSMADIM) (2011-2012), Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember (2015-2016), Pemangku Adat Pramuka IAIN Jember (2016-2017).